

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SDN 04 Kecamatan Kerkap merupakan Sekolah Negeri yang beralamat di Desa Banyumas Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara, SD ini didirikan pada tahun 1973. Kepala sekolah saat ini ibu Tri Yuliarti, S.Pd. Sekolah ini terletak di desa Banyumas yang merupakan daerah transmigrasi dari daerah Jawa pada sekitar tahun 1956, sampai sekarang daerah ini menjadi daerah perkampungan orang dari etnis Jawa, dan di SD N 04 ini juga banyak terdapat siswa dari etnis asli setempat yaitu etnis Rejang yang bersekolah disana.

Kegiatan di SD N 04 Kecamatan Kerkap dimulai pukul 07.15 WIB. Proses pembelajaran untuk kelas I dan kelas II dilakukan sampai pukul 11.00 WIB, sedangkan untuk kelas IV sampai VI dilakukan sampai pukul 12.30 WIB, Pada hari jum'at proses pembelajaran dilakukan sampai jam 11.00 WIB. Pada hari sabtu siswa melaksanakan kegiatan senam pagi bersama di lapangan sekolah. Di SDN 04 Kecamatan kerkap juga ada pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang dan muatan lokal bahasa Arab. Muatan lokal bahasa Rejang merupakan kurikulum berbasis budaya daerah yang diadakan pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara.

Jumlah keseluruhan siswa di SDN 04 Kecamatan Kerkap pada saat penelitian ini dilaksanakan adalah adalah 187 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah siswa SDN 04 Kecamatan Kerkap

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas I	14	12	26
2.	Kelas II	18	10	28
3.	Kelas III	19	17	36
4.	Kelas IV	16	16	32
5.	Kelas V	20	18	38
6.	Kelas VI	11	16	27
Jumlah		98	90	187

(Sumber Data: Staf Tata Usaha SDN 04 Kecamatan Kerkap. 2013)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa perkelas berkisar 26-38 orang. Dari keseluruhan siswa, lebih banyak siswa laki-laki dibanding siswa perempuan, jumlah kelas sebanyak 6 kelas, di mana kelas I berjumlah 26 orang siswa, kelas II berjumlah 28 orang siswa, kelas III berjumlah 36 orang siswa, kelas IV berjumlah 32 orang siswa, kelas V berjumlah 38 orang siswa, kelas VI berjumlah 27 orang siswa. Jumlah keseluruhan siswa SD Negeri 04 Kecamatan Kerkap adalah 187 orang siswa.

SDN 04 Kecamatan Kerkap memiliki 6 ruang kelas belajar, 1 ruangan guru dan Kepala Sekolah, 1 ruangan perpustakaan dan tata usaha, dan 5 wc. Sekolah tidak dilengkapi dengan area parkir yang memadai sehingga kendaraan guru hanya diparkirkan di sebelah ruangan perpustakaan, sekolah ini juga mempunyai halaman yang berguna sebagai lapangan upacara dan lapangan olahraga.

B. Deskripsi hasil Penelitian

1. Deskripsi Implementasi Muatan Lokal Bahasa Rejang Dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV SD N 04 Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara.

a. Deskripsi Implementasi Muatan Lokal Dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa Melalui Pembinaan

1) Observasi ke- 1

Observasi pertama ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Oktober 2013 dimulai pada saat kelas IV melaksanakan pembelajaran. Mata pelajaran pada jam terakhir kelas IV adalah muatan lokal bahasa Rejang yang diajarkan oleh guru muatan lokal. Dalam menyampaikan materi pelajaran muatan lokal bahasa Rejang, guru berpanduan pada bahan ajar buku muatan lokal bahasa Rejang yang diberikan oleh pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Utara. Pada pertemuan pertama guru menyampaikan materi aksara KA GA NGA Rejang.

Pada saat menjelaskan materi guru menyampaikan pelajaran sesuai yang ada di bahan ajar. Guru tidak menggunakan media khusus dalam menyampaikan pelajaran muatan lokal bahasa Rejang, tetapi hanya memanfaatkan papan tulis dan bahan ajar.

Dalam kegiatan pembelajaran guru bertanya dan meminta siswa untuk menyebutkan jumlah aksara KA GA NGA dan menyebutkan aksara KA GA NGA dari yang pertama sampai yang terakhir, selanjutnya guru memberi penjelasan cara menulis huruf aksara KA GA NGA yaitu dengan cara menarik garis dari kiri bawah ke kanan atas dengan sudut kemiringan 45 derajat. Kegiatan ini dapat dilihat pada lampiran 33 foto-foto kegiatan pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang di kelas IV pada foto 2 dan 3.

Setelah anak bisa menuliskan aksara KA GA NGA, guru meminta siswa untuk menuliskan di buku mereka dan meminta beberapa siswa juga untuk maju ke depan untuk menuliskan aksara KA GA NGA di papan tulis, selanjutnya guru mengajak siswa untuk membaca tulisan aksara KA GA NGA bersama-sama. Setelah menulis dan membaca huruf aksara KA GA NGA, kemudian guru menjelaskan tentang penggabungan huruf aksara KA GA NGA yang membentuk kata dan disebut huruf bayang, kemudian dilanjutkan dengan pemberian tanda perubahan bunyi pada aksara KA GA NGA yang berjumlah empat belas tanda perubahan bunyi, tetapi guru hanya menyampaikan lima tanda perubahan bunyi dasar pada aksara KA GA NGA. Kegiatan ini dapat dilihat pada lampiran 33 foto-foto kegiatan pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang di kelas IV pada foto 4 dan 5.

Selain telah menyampaikan materi pelajaran secara sistematis, guru juga telah menyampaikan materi secara terarah dan membimbing siswa dengan sabar sampai siswa benar-benar paham dan menguasai, guru banyak memberikan contoh kepada siswa dan mengarahkan siswa bila belum paham dan memberikan penjelasan yang mudah untuk dimengerti oleh siswa.

Guru meminta siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan mengajak siswa mengerjakan ke depan dan meminta siswa untuk fokus memperhatikan, pada materi aksara KA GA NGA terlihat anak-anak dari etnis Rejang dan Jawa banyak yang telah paham dan bisa menuliskan aksara KA GA NGA terutama pada anak-anak dari etnis Jawa, mereka lebih bisa dalam menuliskan aksara KA GA NGA. Guru juga menyampaikan materi secara berkesinambungan, dengan menyampaikan materi sebelumnya dengan materi selanjutnya sesuai dengan yang ada di bahan ajar. Kegiatan ini dapat dilihat pada

lampiran 33 foto-foto kegiatan pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang di kelas IV pada foto 6 dan 7.

Pada observasi pertama peneliti melihat bahwa selain bahasa daerah yang diajarkan, guru juga menyampaikan aksara KA GA NGA yang merupakan tulisan aksara Rejang. Di sini terlihat bahwa siswa tidak hanya diajarkan tentang bahasa daerah yang begitu kaya namun siswa diajak untuk melestarikan bahasa daerah jangan sampai luntur, hal ini salah satu upaya dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa. Dengan seperti ini diharapkan siswa lebih mengenal lagi kekayaan-kekayaan yang dimiliki daerah dan bangga menjadi warga negara Indonesia yang begitu kaya dengan bahasa daerah, adat istiadat dan keseniannya.

2) Observasi ke- 2

Observasi kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 17 Oktober 2013, pada jam terakhir mata pelajaran muatan lokal bahasa Rejang yang diajarkan di kelas IV. Pada observasi kedua guru menyampaikan materi membaca kalimat bahasa Rejang. Dalam menyampaikan materi membaca kalimat bahasa Rejang guru banyak memberikan contoh-contoh kalimat dalam bahasa Rejang pada siswa di papan tulis, guru juga meminta siswa untuk membaca contoh kalimat bahasa Rejang yang ada di papan tulis. Pada saat meminta siswa untuk membaca kalimat bahasa Rejang guru juga meminta siswa untuk menuliskan kalimat ke dalam aksara KA GA NGA. Pada pertemuan yang kedua guru juga menyampaikan materi secara sistematis, pada materi membaca kalimat bahasa Rejang guru juga menyampaikan bahwa materi yang diajarkan masih berhubungan dengan materi yang telah dipelajari pada minggu sebelumnya yaitu materi aksara KA GA NGA.

Kegiatan ini dapat dilihat pada lampiran 33 foto-foto kegiatan pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang di kelas IV pada foto 15 dan 16.

Selain secara sistematis guru juga menyampaikan materi pada pertemuan yang kedua secara terarah dan berkesinambungan, guru mengarahkan dan menuntun siswa khususnya dari etnis Jawa dalam mengucapkan kalimat dalam bahasa Rejang. Guru begitu sabar dalam mengarahkan siswa dari etnis Jawa yang sedikit kesulitan dalam mengucapkan kalimat bahasa Rejang, guru meminta siswa untuk mengulang kembali dalam membacakan kalimat bahasa Rejang yang ada di papan tulis bila terdengar belum benar. Selain meminta siswa untuk membaca contoh kalimat bahasa Rejang, guru juga meminta siswa untuk menuliskan kalimat bahasa Rejang dengan menggunakan aksara KA GA NGA dan meminta siswa untuk mengartikan contoh kalimat bahasa Rejang kedalam bahasa Indonesia. Kegiatan ini dapat dilihat pada lampiran 33 foto-foto kegiatan pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang di kelas IV pada foto 17 dan 18.

Pada pertemuan yang kedua guru banyak melatih siswa dalam mengucapkan kalimat bahasa Rejang khususnya pada siswa etnis Jawa yang sedikit kesulitan, ada siswa etnis Jawa yang sudah bisa namun masih terlihat kental dengan logat bahasa Jawanya. Untuk siswa dari etnis asli Rejang mereka sudah lancar dalam mengucapkan kalimat bahasa Rejang hanya saja mereka sedikit kesulitan dalam menuliskan aksara KA GA NGAny dan guru membimbing serta mengarahkan siswa. Kegiatan ini dapat dilihat pada lampiran 33 foto-foto kegiatan pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang di kelas IV pada foto 19 dan 20.

Pada pertemuan kedua terlihat keberagaman suku bangsa yang beranekaragam namun tetap bersatu dan saling menjaga kekayaan bahasa daerah yang kita miliki, dari begitu banyak keberagaman suku bangsa dan bahasa daerah kita, sebagai generasi penerus bangsa kita harus menjaga dan melestarikan bahasa daerah dan budaya daerah kita. Upaya dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada diri siswa dapat diwujudkan melalui pembelajaran muatan lokal salah satunya muatan lokal bahasa Rejang.

b. Deskripsi hasil temuan yang didapat

Berdasarkan observasi dan catatan lapangan yang dilaksanakan, ada hal lain yang ada pada implementasi muatan lokal bahasa Rejang, selain mengajarkan bahasa Rejang pada muatan lokal peneliti melihat juga guru menyampaikan tulisan etnis Rejang yaitu aksara KA GA NGA Rejang.

Aksara KA GA NGA Rejang merupakan aksara kuno yang dimiliki etnis Rejang, etnis Rejang memiliki begitu banyak kekayaan budaya, selain ada bahasa, budaya, seni, dan hukum adat, etnis Rejang juga memiliki tulisan yaitu aksara KA GA NGA, banyak orang-orang tua dari etnis Rejang saat ini bahkan tidak tahu mengenai aksara KA GA NGA Rejang, mereka tidak pernah dikenalkan atau pun belajar tentang tulisan aksara KA GA NGA. Pada saat ini pemerintah berupaya untuk melestarikan bahasa, budaya, seni, adat istiadat, dan tulisan aksara KA GA NGA Rejang pada generasi selanjutnya, serta upaya pemerintah dalam menanamkan karakter rasa cinta tanah air pada peserta didik dengan ikut menjaga dan melestarikan kekayaan bangsanya.

Selain itu peneliti juga menemukan keunikan dari anak-anak etnis Jawa yang dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Rejang namun masih terlihat logat

bahasa Jawanya, disini terlihat keberagaman suku bangsa kita yang begitu banyak. Dari sini kita dapat memahami bahwa, sebagai generasi penerus bangsa harus melestarikan dan menjaga kekayaan bangsa, disini salah satunya bahasa daerah supaya budaya kita tidak diambil oleh negara lain.

c. Deskripsi Implementasi Muatan Lokal Dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air Pada Siswa Melalui Keteladanan

1) Observasi ke-1

Observasi pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Oktober 2013 dimulai dari pagi hari pada saat siswa baru datang ke sekolah. Pada saat bel masuk berbunyi seluruh siswa berlarian masuk ke kelasnya, siswa kelas IV pada pagi itu melaksanakan pembelajaran seperti biasanya.

Implementasi muatan lokal bahasa Rejang di SD N 04 Kecamatan Kerkap sudah dilaksanakan dengan baik, peneliti melihat siswa kelas IV di SD N 04 Kecamatan Kerkap banyak yang masih menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat sekolah. Terlihat dari proses kegiatan siswa kelas IV pada saat istirahat peneliti melihat banyak sekali siswa yang masih menggunakan bahasa Rejang dengan teman-temannya khususnya untuk etnis Rejang, anak-anak dari etnis Rejang bahkan berkomunikasi dengan teman dari etnis Jawa menggunakan bahasa Rejang. Anak-anak dari etnis Jawa ada yang sudah bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Rejang, tetapi masih terlihat sekali logat Jawanya dan untuk yang belum bisa berkomunikasi dengan bahasa Rejang mereka sudah memahami arti dari yang dibicarakan oleh temannya. Pada saat proses kegiatan olahraga peneliti juga melihat guru masih menggunakan bahasa Rejang pada anak untuk berkomunikasi di luar ruangan. Kegiatan ini dapat

dilihat pada lampiran 33 foto-foto kegiatan pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang di kelas IV pada foto 10 dan 11.

Untuk di lingkungan keluarga etnis Rejang, para orang tua sudah membiasakan anak mereka menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga maupun dengan masyarakat, hal ini terlihat dari waktu peneliti melaksanakan wawancara dengan wali murid dari etnis Rejang. Peneliti melihat keteladanan dari keluarga dalam membiasakan anak mereka untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Rejang. Dalam keluarga yang orang tuanya belum membiasakan berkomunikasi menggunakan bahasa Rejang, anak-anak sudah mendapatkan pembelajaran bahasa Rejang di sekolah, anak-anak yang sebelumnya belum bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Rejang sekarang sudah bisa menggunakan bahasa Rejang dan membiasakan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Rejang. Kegiatan ini dapat dilihat pada lampiran 33 pada halaman 148 kegiatan wawancara wali murid dari etnis Rejang.

Peneliti melihat dari observasi yang dilaksanakan dengan dibiasakannya anak-anak kelas IV berkomunikasi menggunakan bahasa Rejang, merupakan sebuah usaha atau tindakan dari keluarga, pemerintah dan sekolah serta masyarakat dalam upaya menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa khususnya dengan cara mengajak siswa untuk mengenal dan mencintai bahasa daerah.

2) Observasi ke- 2

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2013 kegiatan observasi dimulai dari pagi hari pada saat siswa baru datang ke sekolah. Pada saat bel masuk berbunyi seluruh siswa berlarian masuk ke kelasnya, siswa kelas IV pada pagi itu melaksanakan pembelajaran seperti

biasanya. Pada pertemuan kedua peneliti melihat implementasi dari muatan lokal bahasa Rejang di SDN 04 Kecamatan Kerkap sudah dilaksanakan dengan baik, masih banyak siswa yang menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dilingkungan masyarakat.

Peneliti melihat anak kelas IV pada pertemuan kedua dalam kegiatan mereka bermain anak-anak menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi, peneliti melihat ada anak-anak perempuan yang sedang bermain kucing-kucingan di depan kelas, mereka berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Rejang, untuk anak etnis Jawa mereka mengerti apa yang dibicarakan oleh temannya. Di dalam ruang kelas IV peneliti juga melihat ada anak yang sedang menasehati temannya dengan menggunakan bahasa Rejang. Kegiatan ini dapat dilihat pada lampiran 33 pada halaman 146 foto 23.

Pada pertemuan yang kedua peneliti juga melaksanakan wawancara kepada siswa kelas IV tentang bahasa Rejang, peneliti bertanya pada anak-anak dari etnis Rejang apakah mereka senang dengan pelajaran muatan lokal bahasa Rejang dan sering menggunakan bahasa Rejang, anak-anak mengungkapkan bahwa mereka senang belajar bahasa Rejang dan juga sering menggunakan bahasa Rejang. Pada anak dari etnis Jawa mereka mengungkapkan mereka juga senang dengan adanya pelajaran muatan lokal bahasa Rejang tetapi mereka hanya mengerti dan belum terlalu bisa menggunakannya, ada dari mereka yang bisa menggunakan bahasa Rejang hanya saja sedikit terlihat unik dengan logat Jawa yang masih kental. Kegiatan ini dapat dilihat pada lampiran 33 foto-foto kegiatan pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang di kelas IV pada foto 13 dan 14.

Pada lingkungan keluarga khususnya etnis Jawa, mereka masih berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa dengan anggota keluarga, namun anak-anak dan orang tua dari etnis Jawa sudah bisa menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat setempat yang mayoritasnya masyarakat Rejang. Anak-anak etnis Jawa sudah sedikit bisa dan mengerti apa yang dibicarakan dalam bahasa Rejang. Di sini terlihat bahwa masyarakat Jawa mendukung adanya muatan lokal bahasa Rejang yang diajarkan pada anak-anak mereka. Dengan adanya pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang anak-anak dari etnis Jawa bisa menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi dengan masyarakat sekitar yang mayoritasnya etnis Rejang. Kegiatan ini dapat dilihat pada lampiran 33 pada halaman 150 foto-foto kegiatan wawancara wali murid etnis Jawa.

Dari hasil observasi ini peneliti melihat dengan keberagaman budaya yang kita miliki, seharusnya kita bangga dan ikut melestarikannya, sama halnya yang ada di lingkungan SD N 04 Kecamatan Kerkap, dari pihak keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah setempat mendukung adanya muatan lokal bahasa Rejang yang mengajarkan siswa untuk melestarikan bahasa daerah Rejang, serta dapat menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa.

2. Deskripsi Wawancara Implementasi Muatan Lokal Bahasa Rejang Dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV SD N 04 Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara.

a. Deskripsi wawancara implementasi muatan lokal bahasa Rejang dalam menanamkan rasa cinta tanah melalui Pembinaan

1). Wawancara ke-1

Wawancara observasi pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 10 Oktober 2013. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah aksara KA GA

NGA Rejang. Hasil wawancara yang diperoleh pada pertemuan ini adalah saat kegiatan pembelajaran guru telah menyampaikan materi secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan. Pada saat menyampaikan pelajaran guru mengatakan “ ya untuk implementasi muatan lokal bahasa Rejang pada siswa kelas IV ini, saya rasa penyampaian sudah secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan. Saya mengajarkan muatan lokal bahasa Rejang sudah sesuai dengan kurikulum yang diberikan oleh pemerintah”. Menurut wawancara dengan kepala sekolah ibu Tri Yuliarti mengatakan “ ya saya melihat guru dalam mengajarkan muatan lokal bahasa Rejang ini sudah secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan khususnya pada kelas IV saya melihat sudah cukup baik dalam menyampaikan materi muatan lokal bahasa Rejang ini”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah serta hasil observasi langsung dari peneliti dapat disimpulkan bahwa pemerintah melalui pihak sekolah dan guru telah menyampaikan implementasi muatan lokal bahasa Rejang dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa telah disampaikan melalui pembinaan.

2). Wawancara ke-2

Wawancara observasi kedua dilaksanakan pada hari kamis tanggal 17 Oktober 2013. Materi yang disampaikan pada pertemuan yang kedua ini adalah membaca kalimat bahasa Rejang. Hasil wawancara yang diperoleh dalam pertemuan ini adalah saat kegiatan pembelajaran guru telah menyampaikan implementasi muatan lokal bahasa Rejang secara pembinaan, guru juga mengatakan “ ya saya mengajarkan muatan lokal bahasa Rejang pada siswa kelas IV telah melalui pembinaan yaitu secara sistematis, terarah, dan

berkesinambungan. Di sini saya berusaha membimbing siswa dalam memahami dan mengerti baik bahasa Rejang ataupun aksara KA GA NGA, pada siswa yang dari asli etnis Rejang bahkan dari etnis Jawa yang sedikit susah dalam mengucapkan kalimat bahasa Rejang”. Menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Tri Yulianti mengatakan “ saya melihat untuk implementasi muatan lokal bahasa Rejang ini telah diberikan melalui pembinaan, baik dari materinya dan kelas pun disini sudah ada jam muatan lokal bahasa Rejang”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah serta hasil observasi langsung, maka peneliti dapat menyimpulkan implementasi muatan lokal bahasa Rejang dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa melalui pembinaan telah dijalankan dengan baik oleh guru dan pihak sekolah khususnya pemerintah.

b. Deskripsi Wawancara implementasi muatan lokal bahasa Rejang dalam menanamkan rasa cinta tanah melalui Keteladanan

1). Wawancara ke-1

Wawancara pertama dilakukan kepada siswa pada hari Rabu 09 Oktober 2013. Wawancara dilakukan pada siswa dari etnis Rejang dan etnis Jawa. Pada siswa dari etnis Rejang menyatakan bahwa “di lingkungan sekolah kami biasa menggunakan bahasa Rejang dan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Sedangkan, di lingkungan keluarga kami biasa menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga”. Selanjutnya wawancara pada siswa dari etnis Jawa menyatakan bahwa “di lingkungan sekolah kami biasa menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, tetapi kami memahami bahasa Rejang yang biasa digunakan oleh teman dari etnis Rejang. Sedangkan, di lingkungan keluarga kami terbiasa menggunakan bahasa Jawa dan sering

mendengar orang tua berkomunikasi menggunakan bahasa Rejang pada masyarakat sekitar dan bisa memahami artinya”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak dari etnis Rejang dalam berkomunikasi baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat mereka menggunakan bahasa Rejang sebagai alat komunikasi. Sedangkan pada anak-anak dari etnis Jawa berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa namun dapat memahami dan bisa menggunakan sedikit-sedikit bahasa Rejang dalam berkomunikasi baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar.

Wawancara kedua dilakukan kepada kepala sekolah pada hari Kamis 10 Oktober 2013. Pada saat wawancara kepala sekolah, kepala sekolah menyatakan bahwa “kurikulum muatan lokal bahasa Rejang untuk pihak sekolah telah berupaya melaksanakan dengan baik. Selain itu dengan adanya implementasi muatan lokal bahasa Rejang ini siswa kita saat ini lebih sering menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi baik di lingkungan keluarga, sekolah dan di lingkungan masyarakat”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa implementasi muatan lokal bahasa Rejang merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa. Dengan adanya pembelajaran bahasa Rejang tersebut siswa akan berusaha melestarikan dan menjaga serta bangga menggunakan bahasa daerahnya sendiri.

Dari hasil wawancara dengan wali murid dari etnis Rejang, para orang tua umumnya mengatakan “ untuk kami dari etnis Rejang masih menggunakan bahasa Rejang dengan anggota keluarga apalagi untuk membiasakan anak dalam berkomunikasi dengan bahasa Rejang. Begitu juga untuk membiasakan anak

untuk menggunakan bahasa Rejang di lingkungan masyarakat yang umumnya orang Rejang. Dengan adanya kurikulum muatan lokal dan implementasi muatan lokal bahasa Rejang, orang tua mendukung dan ikut senang karena dengan adanya implementasi muatan lokal bahasa Rejang yang diajarkan di sekolah, anak-anak kita saat ini akan lebih mengenal dan mencintai lagi bahasa Rejang yaitu bahasa daerahnya bahkan sekarang anak-anak juga dikenalkan dengan tulisan Rejang yaitu aksara KA GA NGA yang sebelumnya kami orang tua tidak mengetahui dan mengenalnya. Jadi dengan adanya muatan lokal bahasa Rejang ini anak-anak diajak ikut untuk melestarikan dan menjaga bahasa daerah supaya tidak punah dan dengan hal ini pula suatu upaya untuk menanamkan rasa cinta tanah air pada anak-anak kita”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali murid dari etnis Rejang maka dapat disimpulkan bahwa implementasi muatan lokal bahasa Rejang khususnya melalui keteladanan yaitu di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, dan di lingkungan masyarakat anak dibiasakan untuk menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi. Dengan demikian kita telah menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa melalui melestarikan dan mengenalkan bahasa daerah salah satunya.

2). Wawancara ke-2

Wawancara observasi kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2013. Materi yang diajarkan pada pertemuan ini adalah membaca kalimat bahasa Rejang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru muatan lokal bahasa Rejang, implementasi muatan lokal bahasa Rejang melalui keteladanan guru mengatakan bahwa “dengan adanya muatan lokal bahasa Rejang ini, bahasa

Rejang dapat digunakan oleh anak-anak kita saat ini baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan dimasyarakat. Untuk anak-anak dari etnis Rejang itu sudah lancar dalam berbahasa Rejang karena telah dibiasakan oleh keluarga untuk menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi. Sementara untuk anak-anak dari etnis Jawa mereka sudah ada yang bisa menggunakan bahasa Rejang hanya saja masih terdengar logat bahasa Jawanya karena anak-anak dari etnis Jawa hanya mendengar dan mengerti setelah adanya muatan lokal di sekolah.”

Data hasil wawancara dengan guru ini didukung oleh hasil wawancara dengan wali murid. Untuk wali murid etnis Jawa mengatakan “dengan adanya implementasi muatan lokal bahasa Rejang anak-anak kami sekarang ini sudah sedikit bisa dalam menggunakan bahasa Rejang”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru muatan lokal bahasa Rejang dan wali murid dari etnis Jawa melalui keteladanan yaitu di lingkungan keluarga pada etnis Jawa, anak-anak mereka sekarang sudah lebih lancar dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Rejang dan anak mereka juga mengetahui tentang tulisan Rejang yaitu aksara KA GA NGA. Dengan adanya implementasi muatan lokal bahasa Rejang dapat memberikan kesempatan pada etnis lainnya untuk mengenal dan ikut melestarikan bahasa Rejang yang merupakan bahasa daerah. Dengan demikian melalui muatan lokal bahasa Rejang, kita dapat menanamkan rasa cinta tanah air dan bangga menggunakan bahasa daerah sendiri.

C. Pembahasan

Implementasi Muatan Lokal Bahasa Rejang Dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air Siswa Kelas IV SDN 04 Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara.

1. Implementasi muatan lokal bahasa Rejang dalam menanamkan rasa cinta tanah air melalui Pembinaan

Bahasa daerah perlu terus dibina dan dilestarikan dalam rangka mengembangkan serta memperkaya serta menjadi salah satu unsur kepribadian bangsa. Sehubungan dengan hal itu, bahasa daerah perlu terus dipelihara agar tetap mampu menjadi ungkapan budaya masyarakat yang mendukung sebagai sumber kekuatan bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdulkarim dalam Winataputra (2008: 4.44) dalam menanamkan rasa cinta tanah air melalui pembinaan adalah sebagai upaya pendidikan yang dilakukan secara sistematis, terarah dan berkesinambungan melalui kegiatan-kegiatan yang dapat mendorong siswa.

Implementasi muatan lokal bahasa Rejang dalam menanamkan rasa cinta tanah air melalui pembinaan di SDN 04 Kecamatan Kerkap telah dilaksanakan dengan baik yaitu mulai dari pihak pemerintah, sekolah, guru, orang tua dan masyarakat mendukung dengan adanya muatan lokal yang mengajarkan anak mereka tentang bahasa daerah Rejang. Dalam mengenalkan bahasa daerah memang perlu perhatian khusus dari pihak pemerintah, melihat pentingnya untuk mengenalkan bahasa daerah pada siswa kita saat ini. Hal ini sesuai dengan pendapat Tilaar (2002: 95) kedudukan bahasa daerah dalam rangka pengembangan kebudayaan nasional perlu mendapatkan perhatian khusus karena kita memiliki beratus bahasa daerah yang merupakan kekayaan bangsa yang sangat berharga.

Pembinaan bahasa daerah dalam menanamkan rasa cinta tanah air perlu terus dibina dan dijaga untuk kelestarian bahasa daerah itu. Hal ini sesuai pendapat Imranuddin (1994: 4) pembinaan bahasa daerah, baik lisan maupun tulisan diarahkan agar bahasa daerah sebagai unsur kebudayaan yang hidup dan mempunyai peranan antara lain dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada peserta didik, sebagai sarana pengembangan kebudayaan daerah yang luhur. Sehubungan dengan itu Mulyasa (2012: 173) menjelaskan membina peserta didik dalam pengembangan bahasa daerah harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Senada dengan itu Sulistyowati (2012: 133) menjelaskan salah satu pilar untuk mengembangkan nilai karakter (rasa cinta tanah air), selain melalui pembelajaran di kelas juga melalui kegiatan pembinaan siswa. Pendidikan muatan lokal merupakan kegiatan pendidikan untuk membantu perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan dan potensi melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh guru dan tenaga kependidikan.

Dari observasi yang dilaksanakan oleh peneliti, dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa melalui pembinaan yaitu, dengan secara sistematis, terarah dan berkesinambungan telah terlaksana dengan baik. Pihak pemerintah melalui sekolah, guru, dan orang tua telah mengenalkan pada siswa untuk mencintai dan menjaga bahasa daerah, yaitu bahasa Rejang. Dengan pembinaan dalam mengenalkan dan mengajak siswa untuk ikut dalam melestarikan bahasa daerah akan menumbuhkan rasa cinta tanah air pada siswa dan bahasa daerah pun akan terus terjaga.

2. Implementasi muatan lokal bahasa Rejang dalam menanamkan rasa cinta tanah air melalui Keteladanan

Bahasa daerah merupakan salah satu unsur dari kebudayaan, dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada generasi penerus bangsa salah satu upaya yang digunakan adalah dengan mengenalkan dan melestarikan seni dan budaya bangsa. Hal ini sesuai dengan pendapat Tilaar (2002: 5) kebudayaan daerah (bahasa daerah) merupakan dasar bagi perkembangan identitas bangsa Indonesia, oleh sebab itu harus dibina dan dikembangkan, pengembangan budaya daerah akan memberikan sumbangan bagi perkembangan rasa kesatuan bangsa Indonesia yang menjunjung ke arah identitas bangsa Indonesia yang kuat.

Implementasi muatan lokal bahasa Rejang dalam menanamkan rasa cinta tanah air adalah suatu upaya pemerintah melalui pihak sekolah dan guru dalam melestarikan bahasa Rejang yang merupakan salah satu etnis asli yang ada di Kabupaten Bengkulu Utara. Muatan lokal bahasa Rejang ini adalah suatu bentuk perhatian pemerintah terhadap bahasa daerah yang dilaksanakan melalui muatan lokal berbasis budaya daerah.

Dalam hal ini pemerintah melaksanakan kegiatan untuk mendukung kelestarian bahasa Rejang dengan mengajarkan pada siswa, dengan adanya hal tersebut pemerintah juga telah mengajak siswa untuk ikut melestarikan dan mencintai bahasa Rejang, serta secara tidak langsung pemerintah telah menanamkan karakter rasa cinta tanah air melalui muatan lokal bahasa Rejang. Dalam menanamkan rasa cinta tanah air dapat menggunakan cara, yakni (1) menanamkan rasa cinta tanah air melalui keteladanan meliputi: di lingkungan keluarga, di lingkungan sekolah, di lingkungan masyarakat. Sehubungan dengan itu, Abdulkarim dalam Winataputra (2008: 4.44) menyatakan bahwa menanamkan

rasa cinta tanah air melalui keteladanan merupakan suatu sistem yang cocok dan tepat dilakukan dalam upaya menanamkan rasa cinta tanah air dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Senada dengan itu Sulistyowati (2012: 13) menjelaskan keteladanan merupakan perilaku dan sikap dalam memberikan contoh tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan siswa, keteladanan sangat diperlukan dalam membangun nilai karakter (rasa cinta tanah air). Pendidikan karakter (rasa cinta tanah air), selain diterapkan di sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat diupayakan juga agar terjadi proses penguatan dari orang tua serta tokoh-tokoh masyarakat.

Lebih lanjut Mulyasa (2012: 273) menjelaskan di lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seseorang, pendidikan dalam keluarga sangat berperan mengembagkan nilai-nilai budaya. Di lingkungan satuan pendidikan, tempat diterapkannya totalitas pendidikan dengan mengandalkan keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan hal-hal baik melalui berbagai tugas dan kegiatan. Serta untuk dilingkungan masyarakat pembudayaan dapat dilakukan melalui keteladanan masyarakat.

Berdasarkan triangulasi pengumpulan data catatan lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, data terkuat yang digunakan adalah data catatan lapangan, observasi dan wawancara. Berdasarkan catatan lapangan, observasi dan wawancara yang diperoleh bahwa menanamkan rasa cinta tanah air melalui implementasi muatan lokal bahasa Rejang di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat telah terlaksana dengan baik. Di lingkungan keluarga etnis Rejang telah membiasakan anak mereka menggunakan

bahasa Rejang dalam berkomunikasi sehari-hari. Sedangkan, untuk keluarga etnis Jawa yang telah lama menjadi warga Rejang juga sudah terbiasa dengan bahasa Rejang, mereka juga sudah bisa menggunakan bahasa Rejang namun masih kental dengan logat Jawanya. Meskipun mereka belum dapat menggunakan bahasa Rejang dengan lancar, namun mereka dapat mengerti arti dan memahami apa yang dibicarakan dengan menggunakan bahasa Rejang.

Dalam menanamkan rasa cinta tanah air salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengenalkan siswa muatan lokal berbasis kebudayaan lokal, salah satunya yaitu muatan lokal bahasa Rejang. Pengenalan muatan lokal bahasa Rejang perlu didukung oleh peran dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat setempat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan implementasi muatan lokal bahasa Rejang dalam menanamkan rasa cinta tanah air siswa kelas IV SDN 04 Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi muatan lokal bahasa Rejang merupakan salah satu cara dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa. Dengan cara mengenalkan bahasa Rejang, siswa dapat lebih banyak lagi mendapat pengetahuan tentang bahasa Rejang dan kekayaan-kekayaan yang dimiliki oleh etnis Rejang. Muatan lokal bahasa Rejang juga dapat menanamkan karakter cinta tanah air pada siswa dengan mengajak siswa ikut melestarikan bahasa Rejang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perhatian dari pihak sekolah, keluarga dan masyarakat dengan:

1. Melalui pembinaan guru melaksanakan implementasi muatan lokal bahasa Rejang dengan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dari dan menyampaikan materi menggunakan bahan ajar. Dalam menyampaikan materi guru melatih siswa dalam menuliskan aksara KA GA NGA dan membimbing siswa dalam mengucapkan kalimat bahasa Rejang. Guru melatih dan membimbing siswa dengan meminta mereka untuk menulis dan membaca kalimat bahasa Rejang di papan tulis serta memberikan banyak contoh-contoh latihan aksara KA GA NGA dan kalimat bahasa Rejang. Dengan seperti itu, diharapkan siswa akan lebih paham mengenai bahasa Rejang dan mencintai bahasa Rejang serta ikut melestarikan bahasa daerah.
2. Melalui keteladanan pihak sekolah mengajak orang tua siswa dan masyarakat sekitar untuk mendukung pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang,

sehingga dapat melestarikan seni budaya daerah serta menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa. Bentuk dukungan orang tua dan masyarakat terhadap bahasa Rejang yaitu peduli dengan adanya kurikulum muatan lokal bahasa Rejang dan membiasakan anak mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Rejang di lingkungan keluarga dan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi muatan lokal bahasa Rejang dalam menanamkan rasa cinta tanah air siswa kelas kelas IV SDN 04 Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara maka, disarankan:.

1. Pada saat menyampaikan pelajaran muatan lokal bahasa Rejang sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran visual atau potongan gambar tulisan aksara KA GA NGA yang kreatif dan dapat menarik minat siswa baik dari etnis asli Rejang ataupun siswa dari etnis Jawa.
2. Kurikulum muatan lokal bahasa Rejang kedepannya dapat lebih disempurnakan lagi dengan lebih banyak membuat materi-materi pelajaran mengenai bahasa Rejang yang akan disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winarni, Endang Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: Putri Media.
- Rosidi, Ajip. 2004. *Masa Depan Budaya Daerah*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hatimah, Ihat dkk. 2007. *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Imranuddin, D dkk. 1994. *Morfosintaksis Bahasa Melayu Bengkulu*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Ahmadi, Iif Khoiru dkk. 2012. *Mengembangkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal Dalam KTSP*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter Di SD*. Jakarta: AR- RUZZ Media.
- Poerwati, LoeLoek Endah. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Fitriani, Rahmi. 2012. *Seni dan Budaya Masyarakat Bengkulu*. Bekasi: Rafa Aksara.
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah*. Jogjakarta: AR- RUZZ Media.
- Winataputa, Udin S. 2008. *Pembelajaran Pkn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Napsin, Syahrul. 1981. *Morfologi dan Sintaksis Bahasa Rejang*. Jakarta: Depdikbud.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung. Yrama Widiya.

- Umar, Husen. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, LJ. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2011. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar. 2002. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sulisyowati, Endah. 2012. *Implementasi kurikulum pendidikan karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- McGiin, Richard. *Asal Bahasa Rejang*.
http://www.ohio.edu/people/mcginn/Lingua_charis_SIL.pdf (di akses 5 Mei 2013).

Riwayat Hidup



Peneliti bernama Ria Nurdayani, lahir di Kelurahan Lubuk Durian, Kecamatan Kerkap Bengkulu Utara pada tanggal 06 Desember 1990 dari pasangan Darmansyah dan Nurdiati, anak pertama dari empat bersaudara. Peneliti menempu pendidikan formal di SDN 13 Kecamatan kerkap Kabupaten Bengkulu Utara lulus pada tahun 2003, kemudian melanjutkan lagi ke SMP Negeri 01 Kerkap Bengkulu Utara lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan lagi pada tingkat atas yaitu SMA Negeri 01 Kerkap Bengkulu Utara lulus pada tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswa PGSD di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Peneliti mengikuti KKN (Kuliah Kerja Nyata) periode 67 melalui penyetaraan setelah pernah mengikuti program pertukaran pemuda antar Propinsi yang dilaksanakan pada tahun 2011, peneliti di tempatkan di Provinsi Sulawesi Tenggara Kabupaten Konawe Kecamatan Wonggeduku Desa Puday selama kurang lebih satu bulan (1 Juni s/d 28 Juli 2011) . Peneliti melaksanakan PPL II di SD Negeri 25 Kota Bengkulu pada 24 September s/d 26 Januari 2013. Pada bulan Oktober 2013 peneliti menyelesaikan penelitian di SDN 04 Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jalan W.R. Supratman Kandang Limun, Bengkulu 38371 A
Jalan Cimanuk KM 6,5 Kota Bengkulu Telepon (0736) 21031

No : **734** /UN30.PGSD/PL/2013 2 Oktober 2013
Lamp. : 1 berkas
Hal : **Izin Penelitian**

Yth. Kasubbag Pendidikan FKIP
Universitas Bengkulu

Ketua Prodi PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ria Nurdayani

NPM : A1G009114

Judul Proposal : Implementasi Muatan Lokal Bahasa Rejang dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air (Studi Kasus Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kecamatan Kerkap Kab. Bengkulu Utara).

Tempat Penelitian : SD Negeri 04 Kec. Kerkap Kab. Bengkulu Utara

Waktu Penelitian : 07 - 19 Oktober 2013

akan melakukan penelitian di SD Negeri 04 Kec. Kerkap Kab. Bengkulu Utara untuk keperluan penyelesaian skripsi mahasiswa tersebut. Kami mohon kepada Bapak dapat memberikan surat pengantar izin penelitian kepada mahasiswa tersebut di atas.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Ketua Prodi,

Dra. V. Karjiyati, M. Pd.
 NIP 195802041985032001

Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS BENGKULU

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan WR.Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A

Telepon (0736) 21170.Psw.203-232, 21186 Faksimile : (0736) 21186

Laman: www.fkip.unib.ac.id e-mail: dekanat.fkip@unib.ac.id

Nomor : 4281 /UN30.3/PL/2013
Lamp : 1 (satu) Expl Proposal
Perihal : Izin Penelitian

7 Oktober 2013

Yth. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Utara
Di Argamakmur

Untuk kelancaran dalam penulisan Skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Saudara untuk dapat memberikan izin melakukan penelitian / pengambilan data kepada:

Nama : **Ria Nurdayani**
NPM : **A1C009114**
Program Studi : **PGSD**
Tempat penelitian : **SD Negeri 40 Kec. Kerkep Kab. Bengkulu Utara**
Waktu Penelitian : **07 s.d 19 Oktober 2013**

dengan judul : **"Implementasi Muatan Lokal Bahasa Rejang Dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air (Studi Kasus Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kec, Kerkep Kab, Bengkulu Utara. ' Proposal terlampir**

Atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

a.n.Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Prof. Dr. Bambang Sahono, M.Pd
NIP.19591015-198503 1 016

Tembusan :
Yth. Dekan FKIP Sebagai Laporan

Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jln. Prof. M. Yamin, SH. No. Telp. 0737 - 521036 FAX

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 800/418/Dikbud/2013

Menindaklanjuti Surat Ketua Program Pascasarjana Administrasi/Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu Nomor 4281/UN30.3/PL/ 2013 tanggal 19 Oktober 2013 perihal Izin- Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Utara memberikan izin kepada :

Nama : RIA NURDAYANI
NIM : A1G009114
Program Studi : PGSD
Tempat Penelitian : SD Negeri 4 Kec. Kerkap Kab. Bengkulu Utara
Waktu Penelitian : 07 s,d 19 Oktober 2013

untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul "Implementasi Muatan Lokal Bahasa Rejang Dalam Mnanamkan Rasa Cinta Tanah Air (Studi Kasus Siswa Kelas IV SD Negeri 04 Kec, Kerkap Kab, Bengkulu Utara."

Demikian surat izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Arga Makmur, 11 Oktober 2013

a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Bengkulu Utara
Kabid Dikdas



BAMBANG SURADI, S.Pd. M.Si
NIP. 19710901 199412 1002

Lampiran 4



**PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 04 KERKAP
AKREDITASI B**

Jln. Protokol Lubuk Durian Kec. Kerkap Kab. Bengkulu Utara e-mail: sdn04hp@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/104/SD04

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Yuliarti, S.Pd
NIP : 19620703 198212 2 002
Jabatan : Kepala SDN 04 Kerkap

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ria Nurdayani
NPM : A1G009114
Program studi : S1 PGSD Universitas Bengkulu


Telah melaksanakan Penelitian dengan judul "Implementasi Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Rejang dalam Menanamkan Rasa Cinta Tanah Air (Studi Kasus Siswa Kelas IV SDN 04 Kerkap Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara)".

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyumas Baru, 17 Oktober 2013
Kepala Sekolah



TRI YULIARTI, S.Pd
NIP. 19620703 198212 2 002

 **PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU UTARA**
DINAS PENDIDIKAN NASIONAL
KABUPATEN BENGKULU UTARA
Jln. Prof. M. Yamin, SH. No. Telp. (0737) 521036 Arga Makmur

SERTIFIKAT
Nomor : 800 / 1048 / Diknas / 2010



Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Bengkulu Utara memberikan penghargaan kepada :

Nama : **UJANG HANDAYANI**
NIP :
Tempat/Tgl Lahir :
Jabatan :
Tempat Tugas :



Telah mengikuti dan berpartisipasi aktif dalam acara Bimbingan Teknis Bahan Ajar Muatan Lokal Bahasa dan Budaya Rejang yang diselenggarakan oleh Kegiatan Pengadaan Buku Bahasa Rejang Tahun Anggaran 2010, pada tanggal 03 s/d. 05 Agustus 2010 di Hotel Kurnia Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara dengan hasil Baik.

Arga Makmur, 05 Agustus 2010
Panitia Penyelenggara
Seminar Bahasa dan Budaya Rejang

Ketua Sekretaris

 
Drs. HANTA NASUDI, MM **NOVIT RIANSYAH, S.Sos**
Pembina Tk. I, 196503051981101001 Penata, Nip. 197311012003121006

Kepala Dinas Pendidikan Nasional
Kabupaten Bengkulu Utara

 
HARYADI, S.Pd, M.M
Pembina / NIP. 196603101988031007

Lampiran 6

FORMAT CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan :Observasi/ Wawancara

Tanggal/Waktu :

Disusun jam :

Tempat :

Subjek Penelitian :

Bagian Deskriptif**Bagian reflektif**

Lampiran 7

CATATAN LAPANGAN 1

Catatan Lapangan : Observasi Pertemuan 1
Tanggal/ Waktu : 10 Oktober 2013/ jam 09.30 WIB - Selesai
Disusun jam : 20.00 WIB - selesai
Tempat : Desa Banyumas Kec. Kerkap
Subjek Penelitian : Siswa Kelas IV SD N)4 Kec. Kerkap

Bagian Deskriptif

Observasi pertemuan yang pertama ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 10 Oktober 2013. Siswa kelas IV jam pertama melaksanakan pembelajaran IPS, di ruang kelas IV sudah ada wali kelas yang siap memberikan pembelajaran pada siswanya begitu pun dengan guru kelas yang lainnya. Di kantor atau ruang guru ada kepala sekolah yang duduk di mejanya paling depan dekat pintu masuk dan guru agama yang duduk di kursi kerjanya.

Pada jam istirahat pertama siswa keluar kelas untuk istirahat. Ada yang bermain dan ada juga yang sibuk jajan di kantin, pada saat jam istirahat banyak anak-anak dalam kegiatan yang dilakukannya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Rejang untuk anak-anak etnis asli Rejang, sedangkan anak-anak etnis Jawa yang asyik ikut bermain hanya dapat mengerti tetapi tidak bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Rejang. Di depan ruang kelas IV terdapat anak-anak kelas IV perempuan yang sedang asik bermain, pada waktu itu anak-anak bermain dengan asyiknya ada anak-anak yang etnis Jawa dan etnis Rejang, terdengar suara anak perempuan etnis Rejang menggunakan bahasa Rejang saat

berkomunikasi dengan temannya, dan temannya memahami apa yang di bicarakan oleh temannya tersebut.

Terlihat dari situasi dilingkungan sekolah yang peneliti lihat, anak-anak kelas IV etnis Jawa yang sekolah di SDN 04 untuk berkomunikasi dengan temannya masih menggunakan bahasa Indonesia tetapi mereka dapat memahami bahasa Rejang yang digunakan oleh temannya yang merupakan etnis Rejang, tetapi ada juga anak etnis Jawa yang bisa menggunakan bahasa Rejang namun logatnya masih kelihatan Jawanya, dan untuk anak-anak etnis Rejang mereka dilingkungan sekolah pada saat jam istirahat menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi dengan anggota masyarakat sekolah.

Saat bel masuk berbunyi anak kelas IV berlarian masuk keruangan untuk mempersiapkan pelajaran berikutnya yaitu pelajaran olahraga, guru olah raga telah siap di lapang untuk memulai pelajarannya siang itu, pada hari itu anak-anak bermain bola kasti, peneliti melihat pada saat jam olahraga banyak anak-anak yang etnis Rejang berbicara menggunakan bahasa Rejang sedangkan anak-anak etnis Jawa untuk berkomunikasi dengan teman yang dari etnis Rejang menggunakan bahasa Indonesia, tetapi anak-anak sesama etnis Jawa masih menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi.

Guru olahraga mengawasi anak-anak pada saat jam olahraga yang bermain bola kasti, kadang terdengar juga sekali-sekali guru memerintah anak dengan menggunakan bahasa Rejang, seperti kalimat “ mak bal o” yang artinya “ambil bola itu” anak-anak kelas IV terlihat sangat asyik bermain bola kasti pada saat itu, ada juga anak-anak yang lainnya asyik memberikan semangat kepada temanya yang sedang bermain dengan berteriak mengatakan “melilai gancang” yang artinya

“lari cepat”. Setelah jam olahraga selesai bel istirahat kedua berbunyi anak-anak berlari ke kantin untuk membeli minum, ada anak-anak yang berteriak “uku dete” sedang berebut membeli es. Ada juga anak-anak yang lain bermain di kelas, ada anak perempuan yang sedang menasehati temannya untuk tidak tiduran di atas meja, anak itu berkata “jibeak ko tidua nak das mija,,,” anak laki-laki itu dengan lembut menjawab “iya aku Cuma istirahat.” Tidak lama kemudian bel masuk berbunyi, anak kelas IV berlari masuk ke kelas.

Jam terakhir pada hari itu adalah mata pelajaran muatan lokal bahasa Rejang, guru muatan lokal bahasa Rejang masuk ke kelas IV dan siap untuk memberikan pelajaran muatan lokal bahasa Rejang. Pertama guru menyapa anak-anak dengan mengucapkan salam, “assalammualaiku warahmatuwlah hiwabaraku”. Siswa menjawab serentak “walaikumsalam warahmatullah hiwabaraku”. Pertama guru meminta anak-anak untuk menyiapkan alat tulisnya di atas meja, “anak-anak sekarang siapkan buku muatan lokal bahasa Rejangnya di atas meja”, anak-anak menjawab “sudah pak”. Suasana ruang kelas IV pada siang itu sedikit bising karena ruang kelas IV berdekatan dengan ruang kelas V, anak-anak kelas V siang itu belajarnya sedikit ribut sehingga terengar di kelas IV, tetapi anak-anak kelas IV tetap tenang pada saat itu.

Guru memulai pelajaran, “ nah anak-anak sekarang kita akan belajar bahasa Rejang, minggu kemaren kita telah belajar mengenai aksara KA GA NGA, sekarang kita akan melanjutkan pelajaran kita yang minggu kemaren”. Dengan suasana yang tenang anak-anak fokus memperhatikan guru yang sedang memberikan materi di depan kelas, guru bertanya “hari ini kita belajar huruf utama dalam aksara KA GA NGA, ada berapa anak-anak huruf utama dalam

aksara KA GA NGA?”, anak-anak menjawab “ada sembilan belas pak” secara bersama-sama. Kemudian guru meminta siswa menyebutkan huruf utama KA GA NGA dari yang pertama sampai yang terakhir pada siswa, secara serentak dan dengan nada suara yang tinggi siswa bersama-sama menyebutkan huruf utama KA GA NGA dari yang pertama sampai yang terakhir. Setelah apersepsi yang disampaikan, selanjutnya guru menuliskan judul materi yang diajarkan di papan tulis. Kemudian guru mulai menjelaskan mengenai materi pada hari itu yaitu aksara KA GA NGA. Yang pertama cara menulis huruf KA GA NGA yaitu dengan cara menarik garis dari kiri bawah ke kanan atas dengan sudut kemiringan 45 derajat untuk tulisan aksara KA GA NGA , selanjutnya guru meminta anak-anak untuk menuliskan tulisan aksara KA GA NGA yang guru tulis di papan tulis di buku latihan.

Siswa menulis huruf aksara KA GA NGA yang ditulis oleh guru di papan tulis tersebut. Setelah menuliskan huruf utama aksara KA GA NGA guru mengajak siswa untuk membaca tulisan aksara KA GA NGA bersama-sama, guru berkata “ ayo anak-anak kita baca bersama-sama” anak-anak membaca tulisan aksara KA GA NGA yang ada di papan tulis, yang berbunyi “ KA, GA, NGA, TA, DA, NA, PA, BA, MA, CA, JA, NYA, SA, RA, YA, LA, WA, HA, A”. Selanjutnya guru menyampaikan kalo yang dibaca barusan merupakan huruf utama yang berjumlah sembilan belas buah, selanjutnya ada penggabungan huruf aksara KA GA NGA yang dapat membentuk kata dan itu disebut huruf bayang. Selanjutnya guru memberikan contoh pada siswa huruf bayang pada aksara KA GA NGA yaitu menulis kata “RASA”, untuk menulis kata RASA pada aksara KA GA NGA di ambil dari huruf utama yaitu huruf RA, SA, pada aksara KA GA

NGA. Selanjutnya guru menjelaskan pemberian tanda pada tulisan KA GA NGA untuk berubah bunyi dan selanjutnya anak-anak diminta untuk menuliskan kedalam bentuk aksara KA GA NGA di papan tulis.

Siswa bernama Demi ditanya oleh guru, “ apa mi huruf utama aksara KA GA NGA yang ingin di tuliskan ?” kemudian guru meminta Demi menuliskan kata nyala dalam bentuk tulisan aksara KA GA NGA, kemudian Demi menuliskan aksara KA GA NGA yang sesuai diperintahkan oleh guru. Selanjutnya siswa bernama Sahrul, disini Sahrul diminta untuk menuliskan aksara KA GA NGA kata RAJANYA. Setelah meminta siswa mengerjakan contoh di papan tulis guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa tidak ada yang bertanya dan guru berkata” klo tidak ada yang ingin ditanyakan baiklah bapak akan melanjutkan materi selanjutnya”.

Guru selanjutnya menjelaskan materi tentang pemberian tanda baca dan perubahan bunyi pada aksara KA GA NGA. Untuk tanda perubahan bunyi aksara KA GA NGA ada empat belas tanda perubahan bunyi, untuk tanda perubahan bunyi dasar aksara KA GA NGA ada 5 tanda perubahan bunyi dasar yang akan disampaikan oleh guru. Selanjutnya guru menuliskan judul materi di papan tulis yaitu “Tanda Perubahan Bunyi Pada Aksara KA GA NGA Rejang”, siswa menuliskan judul materi selanjutnya yang ada di papan tulis. Suasana dalam kelas cukup tenang, siswa mengikuti pembelajaran dengan tenang tanpa ada suara keributan, hanya terdengar suara dari kelas V yang bersebelahan dengan ruang kelas IV. Untuk materi tanda perubahan bunyi yang diajarkan oleh guru adalah tanda perubahan bunyi dasar yang ada lima, yaitu ada tanda perubahan bunyi ki, ku, ko, ke’, ke.

Guru menjelaskan perubahan bunyi utama setelah diberi tanda baca, siswa memperhatikan penjelasan guru di depan sambil menuliskan dibuku mereka apa yang ditulis dan dijelaskan oleh guru dipapan tulis. Dari penjelasan guru untuk perubahan bunyi setelah pemberian tanda baca yaitu pada aksara KA GA NGA apabila diletakkan tanda titik dibagian kiri atas maka akhirnya berubah menjadi -i huruf ka menjadi ki, dan ini disebut dengan tanda baca lawan, selanjutnya apabila meletakkan satu tanda silang dibagian kiri atas huruf aksara KA GA NGA, maka akhirnya berubah menjadi -o huruf ka menjadi ko dan ini disebut dengan tanda baca mico, kemudian yang ketiga apabila meletakkan tanda garis miring dibagian kiri atas pada aksara KA GA NGA maka akhirnya berubah menjadi -e' tipis yaitu huruf aksara KA GA NGA ka menjadi ke' dan ini disebut dengan tanda baca tiling, selanjutnya yang keempat apa bila meletakkan tanda titik dibagian kiri bawah maka huruf aksara KA GA NGA akhirnya berubah menjadi -u yaitu huruf aksara KA GA NGA ka berubah menjadi ku dan ini disebut dengan tanda perubahan bunyi bitan, yang terakhir itu sama dengan dengan yang perubahan tanda baca tiling atau yang berubah menjadi akhiran e cuma yang terakhir perubahan bunyi e cara membaca atau menyebutkannya tebal, dan ini disebut dengan tanda perubahan bunyi macak. Itulah lima nama tanda perubahan bunyi yang diajarkan oleh guru dipapan tulis yaitu ada tanda lawan, tanda mico, tanda tiling, tanda bitan, dan tanda micak. Selanjutnya guru mengajak siswa membaca kembali tanda perubahan bunyi dasar yang telah dijelaskan guru.

Guru selanjutnya memberikan contoh kepada siswa kata aksara KA GA NGA setelah diletakkan tanda perubahan bunyi, dalam memberikan contoh gurupun mengajak siswa aktif untuk membantu menuliskan contoh kata yang

diberikan oleh guru. Kemudian guru bertanya kepada siswa “ sudah mengerti belum nak?” dan siswa menjawab “belum pak” kemudian guru memberikan satu contoh lagi di papan tulis dan menjelaskan sampai semua siswa mengerti mengenai aksara KA GA NGA, yang terdiri sembilan belas huruf utama, dilanjutkan menggabungkan huruf utama menjadi huruf bayang, dan yang selanjutnya pemberian tanda perubahan bunyi pada aksara KA GA NGA. Selanjutnya guru berkata ke siswa “silakan siapa yang mau bertanya sebelum kita masuk ke soal latihan” dan semua siswa sudah siap untuk menerima soal latihan yang akan di berikan oleh guru, guru kemudian mulai menuliskan soal latihan dipapan tulis untuk dikerjakan oleh siswa, guru menuliskan lima soal latihan dipapan tulis dan setelah selesai menuliskan soal dipapan tulis guru meminta siswa untuk menyalin soal latihan dibuku latihan siswa dan mulai mengerjakan.

Guru meminta siswa untuk membuat aksara KA GA NGA Rejang dari dari soal kata yang dituliskan guru dipapan tulis, soalnya yaitu ada kata matahari, cahaya, bahasa, lamanya, budaya kita. Siswa sibuk mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, kemudian guru berkata “ kerjakan sendiri-sendiri, jangan lihat yang temannya”. Sambil mengerjakan soal latihan guru berjalan melihat pekerjaan yang dibuat oleh siswanya, setelah berkeliling guru berdiri disudut belakang ruang sebelah kiri sambil mengingatkan lagi pada siswanya dan memperhatikan siswanya dari belakang, selanjutnya setelah itu guru kembali lagi kemejanya dan berkata “ada yang sudah?” siswa menjawab “sudah pak”, selanjutnya guru meminta siswa mengerjakan soal dipapan tulis, yang pertama Pendi mengerjakan soal nomor satu yaitu kata matahari dibuat aksara KA GA NGA, Pendi bisa mengerjakan soal nomor satu dengan baik selanjutnya guru

berkata “mudahkan anak-anak” siswa menjawab “iya pak”.selanjutnya soal yang kedua siswa perempuan bernama Salma yang menunjuk tangan untuk maju ke depan untuk mengerjakan soal nomor dua yaitu menuliskan aksara KA GA NGA kata cahaya, Salma mengerjakan soal nomor dua dengan baik, yang soal ketiga dikerjakan oleh siswa bernama Reka , yaitu soal kata bahasa dibuat aksara KA GA NGA Reka dapat mengerjakannya dengan baik mengerjakan soal yang ketiga. Selanjutnya soal yang keempat siswa bernama Ilham menunjuk tangan untuk maju kedepan setelah itu guru menyuruh Ilham untuk maju kedepan mengerjakan soal nomor empat yaitu membuat aksara KA GA NGA kata lamanya, Ilham bisa mengerjakan dengan benar soal yang keempat, dan soal yang terakhir dikerjakan oleh Sonya yaitu kata budaya kita Sonya juga lancar menuliskan aksara KA GA NGA yang soal terakhir. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku latihannya ke meja guru, guru meberikan kesimpulan pembelajaran pada hari itu dan memberikan pesan kepada siswa, guru berkata” nah anak-anak hari ini kita telah belajar tentang aksara KA GANGA yang mana ada terdiri dari sembilan belas huruf utama, kemudian penggabungan huruf utama menjadi huruf bayang, dan pemberian tanda baca pada huruf aksara KA GA NGA, bapak harap setelah dirumah kalian mempelajarinya lagi, megulang kembali pelajaran yang telah bapak ajarakn disekolah supaya kalian hafal dan paham denga aksara KA GA NGA Rejang. Baiklah sekarang bapak tutup pembelajaran kita pada siang hari ini.” Selanjutnya anak-anak bersiap dan membaca do’a pulang, setelah selesai berdoa guru berdiri didepan pintu untuk bersalaman dengan siswa.

Selanjutnya untuk dilingkungan keluarga peneliti melihat pada saat peneliti melaksanakan wawancara pada wali murid untuk melengkapi data

penelitian yang peneliti laksanakan, pada saat melaksanakan wawancara pada saat observasi pertama peneliti melaksanakan pada wali murid yang merupakan etnis asli setempat yaitu dari etnis Rejang. Pada saat itu peneliti melihat kegiatan anak di lingkungan keluarga dari beberapa perwakilan wali murid etnis Rejang yang peneliti lihat para orang tua dan anggota keluarga menggunakan bahasa Rejang pada anak mereka dan anggota keluarga lainnya, tetapi ada juga satu di antaranya yaitu di rumah wali murid EJ disini orang tua menggunakan bahasa bengkulu dalam berkomunikasi dengan anak mereka tetapi orang tua yaitu ibu dan bapak menggunakan bahasa Rejang dalam mereka berkomunikasi namun anak tetap dapat mengerti apa yang sedang dibicarakan oleh orang tuannya, anak itu jarang menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga karena dibiasakan oleh orang tua untuk berkomunikasi dengan anak-anaknya menggunakan bahasa melayu.

Untuk dilingkungan masyarakat etnis Rejang yang orang tuanya masih menjaga kelestarian bahasa daerahnya yaitu bahasa Rejang mereka membiasakan untuk berkomunikasi pada anak-anak mereka dengan menggunakan bahasa Rejang. Anak-anak kecil dibiasakan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Rejang dan tidak malu dengan menggunakan bahasa daerahnya, para orang tua atau anggota masyarakat Rejang masih menggunakan bahasa daerahnya yaitu bahasa Rejang dalam berkomunikasi baik dengan anak-anak maupun dengan warga lainnya. Disini peneliti melihat untuk dilingkungan keluarga dan masyarakat anak-anak dibiasakan untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Rejang namun masih ada juga beberapa diantaranya menggunakan bahasa melayu dengan anak-anak tetapi untuk bahasa Rejang di masyarakat setempat

masih tetap terjaga apalagi dengan adanya program pemerintah yang mengadakan muatan lokal bahasa Rejang di sekolah anak-anak tidak hanya diajarkan mengenai bahasa Rejang tetapi juga dikenalkan dengan seni dan budaya Rejang yang begitu kaya, sehingga anak-anak lebih menyukai dan menjaga kelestarian bahasa daerahnya yaitu bahasa Rejang dan budaya Rejang.

Pada saat peneliti melaksanakan wawancara pada orang tua wali murid etnis Rejang, para orang tua mengungkapkan senang dengan adanya pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang yang diajarkan disekolah anak mereka karena anak-anak mereka tidak hanya bangga dengan bahasa daerahnya dan menjaga bahasa daerahnya tapi anak-anak juga diajarkan tentang budaya dari etnis Rejang seperti tentang aksara KA GA NGA, diungkapkan oleh para wali muruid bahwa mereka saja tidak tahu tentang aksara KA GA NGA tetapi mereka senang karena program pemerintah dengan mengadakan kurikulum muatan lokal bahasa Rejang di sekolah, anak-anak mereka sekarang senang menggunakan bahasa daerahnya dan juga mengetahui tentang budaya asli daerah mereka yaitu dari entis Rejang.

Bagian reflektif

Untuk implementasi atau penggunaan bahasa daerah yaitu bahasa Rejang setelah adanya muatan lokal bahasa Rejang kelas IV di SDN 04 kecamatan kerkap, penggunaan bahasa Rejang oleh siswa kelas IV di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat sekitar khususnya pada etnis asli Rejang masih terjaga dan digunakan baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat sekitar.

Anak-anak juga sekarang tidak hanya bisa menggunakan bahasa Rejang tetapi juga mengetahui tentang budaya dari etnis Rejang yang diajarkan disekolah

melalui muatan lokal bahasa Rejang, seperti anak-anak mengetahui tentang aksara KA GA NGA yaitu tulisan asli etnis Rejang. Banyak orang tua dari etnis asli Rejang pun tidak mengetahui mengenai aksara KA GA NGA Rejang, karena waktu mereka sekolah tidak dikenalkan dengan budaya Rejang serta orang-orang tua mereka dulu juga tidak mengenalkan tentang aksara KA GA NGA pada anak-anak mereka, jadi sekarang untuk generasi seterusnya sudah dikenalkan dengan budaya Rejang seperti aksara KA GA NGA dan dapat menjaga serta mencintai budaya asli daerah serta menumbuhkan rasa cinta tanah air pada diri siswa.

Lampiran 8

CATATAN LAPANGAN 2

Catatan Lapangan	:Observasi Pertemuan 2
Tanggal/Waktu	:17 Oktober 2013/ jam 08.00 WIB-selesai
Disusun jam	:19.00 WIB- selesai
Tempat	:Desa Banyumas
Subjek Penelitian	:Siswa kelas IV SDN 04 kecamatan kerkap

Bagian Deskriptif

Observasi pertemuan yang kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2013. Siswa kelas IV seperti yang minggu kemaren pada jam pertama melaksanakan pelajaran IPS dan wali kelas IV sudah berada diruangan untuk memberikan pelajaran pada pagi hari itu. Pada jam istirahat pertama siswa banyak yang ke kantin dan bermain, siswa perempuan kelas IV ada yang bermain kucing-kucingan dan ada juga yang asyik bermain di dalam kelas. Siswa kelas IV pada hari itu saat peneliti berada dengan mereka peneliti mencoba bertanya kepada mereka mengenai bahasa Rejang, “apakah anak-anak sering menggunakan bahasa Rejang?”, Mereka menjawab “iya sering” selanjutnya ada siswa dari etnis Jawa peneliti bertanya dengan anak itu, “ kamu bisa berbicara menggunakan bahasa Rejang ngak? Dia menjawab “nggak bisa dengan suara yang lembut”, tetapi dia bisa mengerti apa yang temannya sampaikan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Rejang.

Peneliti selanjutnya melihat kembali aktivitas anak-anak kelas IV pada saat jam istirahat, peneliti melihat anak-anak siswa kelas IV pada hari itu seperti biasanya banyak yang terdengar menggunakan bahasa Rejang dalam

berkomunikasi, baik ke kakak kelas maupun adek kelas. Anak-anak etnis Rejang dilingkungan sekolah pada saat jam istirahat terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah yaitu bahasa Rejang.

Bel masuk pun berbunyi anak-anak kelas IV pada observasi pertemuan yang kedua pada jam olahraga tidak melaksanakan kegiatan di luar dikarenakan guru olahraga pada hari itu sedang tidak masuk ada kegiatan dari sekolah diluar, jadi pada jam kedua anak-anak kelas IV belajar didalam kelas sama wali kelas. Selanjutnya pada saat jam pelajaran selesai bel istirahat kedua berbunyi, anak-anak istirahat dan bermain bola di lapangan terlihat keseruan saat mereka bermain, anak-anak yang lain ada juga yang di perpustakaan yang berada di samping ruang guru sedang asyik membaca buku, dan ada juga siswa yang diminta oleh guru untuk mengambil air, mereka berkomunikasi dengan temannya menggunakan bahasa Rejang. Tak lama kemudian bel masuk pun berbunyi siswa berlarian masuk kelas untuk menerima pelajaran selanjutnya yaitu kelas IV pada hari kamis jam terakhir belajar muatan lokal bahasa Rejang.

Guru muatan lokal bahasa Rejang masuk ke kelas IV dan siswa sudah duduk rapi untuk menerima pelajaran muatan lokal bahasa Rejang pada hari itu. Guru pertama menyapa anak-anak “baiklah anak-anak sekarang kita akan melanjutkan pelajaran yang minggu kemaren”. Untuk minggu sebelumnya guru menyampaikan materi tentang aksara KA GA NGA Rejang, pada observasi pertemuan yang kedua materi yang akan disampaikan oleh guru adalah membaca kalimat bahasa Rejang.

Guru menyampaikan pada siswa sambil menuliskan judul materi pada hari itu dipapan tulis. Guru berkata “ baiklah anak-anak kita akan masuk materi yang

baru yaitu membaca membaca kalimat bahasa Rejang” salah satu siswa bertanya sama guru “ dicatat pak?” guru menjawab “iya dicatat ya”. Selanjutnya guru memberikan contoh kalimat bahasa Rejang, “ baiklah anak-anak disini ada contoh kalimat bahasa Rejang yaitu belajea bahaso jang, ditulis ya,,,,,” selanjutnya guru menjelaskan pada siswa bahwa dari tulisan bahasa Rejang selanjutnya dapat menggunakan aksara KA GA NGA yang di pelajari minggu kemaren dalam penulisan sesuai dengan letak tanda perubahan bunyi. Selanjutnya guru bertanya pada siswa “ apa arti dari kalimat bahasa rejang ini dalam bahasa Indonesianya?” anak-anak menjawab arti bahasa Rejang itu yaitu “belajar bahasa Rejang”.

Selanjutnya guru melatih anak-anak untuk bisa mengucapkan kalimat bahasa Rejang dari contoh tulisan yang ada di papan tulis. Guru meminta anak yang duduk dibelakang yang bernama Reka untuk untuk mengucapkan kalimat bahasa Rejang yang ada di papan tulis, selanjutnya anak bernama Putri untuk mengucapkan contoh kalimat bahasa Rejang di papan tulis , setelah Putri guru meminta anak bernama Adi untuk mengucapkan contoh kalimat bahasa Rejang yang ada di papan tulis. Untuk anak bernama Reka dan Putri cara pengucapan kalimat Rejangnya sudah pas dan bagus, namun berbeda dengan Adi saat guru meminta mengucapkan contoh kalimat bahasa Rejang yang ada di papan tulis, Adi yang merupakan siswa dari etnis jawa sedikit kesulitan dalam mengucapkan kalimat bahasa Rejang, guru disini berusaha menuntun dan melatih Adi agar bisa mengucapkan kalimat bahasa rejang, Adi diminta untuk mengulang dalam mengucapkan contoh kalimat bahasa Rejang sambil dibantu oleh guru.

Guru selanjutnya meminta disambung oleh teman disamping Adi, guru meminta siswa tersebut untuk mengeraskan suaranya supaya terdengar oleh teman

yang lain, anak tersebut nampak lancar dalam mengucapkan contoh kalimat bahasa Rejang, siswa ini merupakan dari etnis Jawa namun dia terlihat cukup fasih dalam mengucapkan kalimat bahasa Rejang walaupun masih terdengar medok Jawanya dan juga dari nada suaranya yang lembut.

Guru selanjutnya menjelaskan artinya, selanjutnya guru memberikan lagi contoh kalimat bahasa Rejang yang berikutnya yaitu “ alau mai sekolah mbeak coa tinget mbin bukau” yang artinya “ pergi ke sekolah jangan lupa membawa buku” anak-anak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan di depan sambil menuliskan materi dibuku catatan mereka, selanjutnya guru meminta anak-anak untuk mengucapkan contoh kalimat bahasa Rejang yang kedua secara bersama-sama dengan suara yang keras. Selanjutnya guru kembali memberikan penjelasan, dari kalimat bahasa Rejang selanjutnya bisa dibuat juga aksara KA GA NGA Rejang dari kalimat-kalimat yang ada dan guru juga meminta anak-anak agar dapat menulis aksara KA GA NGA, mengucapkan kalimat bahasa Rejang, dan tau arti dari bahasa Rejang dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya guru meminta siswa membaca contoh kalimat bahasa Rejang di papan tulis satu persatu, siswa bernama Andi diminta untuk membaca contoh kalimat bahasa Rejang yang kedua , selanjutnya teman sebangku Andi, yang merupakan anak dari etnis Jawa diminta oleh guru mengulang sekali lagi membaca contoh kalimat bahasa Rejang supaya lancar.

Guru Selanjutnya meminta Joki untuk mengucapkan contoh kalimat bahasa Rejang, Joki sedikit kesulitan dalam mengucapkan kalimat bahasa Rejang yang dituliskan guru di papan tulis, guru membantu Joki dalam mengucapkan kalimat bahasa Rejang dengan menuntun Joki dalam mengucapkan kalimat

bahasa Rejang. Selanjutnya Enjel diminta untuk memngucapkan contoh kalimat bahasa Rejang, enjel cukup lancar dalam mengucapkan kalimat bahasa Rejang. Selanjutnya guru menuliskan lagi contoh kalimat bahasa Rejang yang ketiga yang berbunyi “ janjai ngen guau amen lupu ite bedoso”, kemudian guru mengajak anak-anak untuk membaca bersama-sama terlebih dahulu untuk contoh kalimat yang ketiga. Untuk contoh kalimat yang ketiga guru meminta anak perempuan yang duduk dibelakang bernama Dinar untuk membaca contoh kalimat bahasa Rejang yang ada di papan tulis. Setelah Dinar mengucapkan kalimata bahasa Rejang di papan tulis, teman-teman Dinar tertawa kecil mendengar cara pengucapan kalimat bahasa Rejang yang diucapkan oleh Dinar, pengucapan kalimat bahasa Rejangnya cukup lancar tetapi medok bahasa Jawanya masih terlihat itu yang membuat teman-teman Dinar tertawa dan guru juga berkata, “ bagus ya Dinar, tapi masih terdengar medok Jawanya”. Dinar hanya tersenyum dan suasana ruang kelas pun sedikit ricuh setelah anak-anak tertawa tadi.

Guru Selanjutnya meminta teman sebangku Dinar yang mengucapkan contoh kalimat bahasa Rejang dengan lancar. Selanjutnya anak bernama Antrang untuk mengucapkan contoh kalimat bahasa Rejang, Antrang membaca dengan perlahan-lahan dengan baik dan benar, selanjutnya guru meminta siswa bersama-sama mengartikan contoh kalimat bahasa Rejang yang ketiga kedalam kalimat bahasa Indonesia. Setelah mengajak siswa bersama-sama mengartikan contoh kalimat bahasa Rejang kedalam bahasa Indonesia, guru selanjutnya mengajak siswa membaca contoh kalimat bahasa Rejang di papan tulis secara bersama-sama. Selanjutnya guru menyampaikan pesan moral dari arti kalimat bahasa

Rejang yang ada di papan tulis itu kepada siswa untuk selalu menepati janji, tidak boleh ingkar, kalo berjanji tidak ditepati maka berdosa.

Guru Selanjutnya memberikan contoh kalimat yang terakhir yaitu yang keempat, contoh kalimatnya “ uku lak sekolah nak SD banyumas”. Guru meminta siswa bernama Ilham untuk membaca contoh kalimat yang keempat di depan, Ilham mengucapkan dengan baik dan dengan suara yang keras. Selanjutnya Titi juga mengucapka kalimat dengan jelas dan suara yang keras, kemudian guru meminta seorang siswa perempuan yang bernama Ana yang duduk dibarisa meja guru yang sedang terlihat lesu tiduran di meja untuk mengucapkan contoh kalimat yang keempat, Ana bisa membaca tetapi masi dengan posisis tiduran di mejanya kemudian guru berkata “ Ana kenapa? Coba Ana duduk dengan posisi yang benar”. Selanjutnya guru mengajak siswa bersama-sama mengucapkan contoh kalimat bahasa Rejang yang di papan tulis, setelah itu guru menanyakan arti kalimat bahasa Rejang itu kepada Yuda, Yuda yang dari etnis Jawa terlihat sedikit sulit untuk memahami arti dari kalimat tersebut, guru membantu Yuda dalam mengartikan contoh kalimat bahasa Rejang di papan tulis terlihat anak-anak baik dari etnis Jawa maupun etnis Rejang sudah lancar mengucapkan kalimat bahasa Rejang.

Guru meminta kembali anak-anak untuk bersama-sama membaca contoh kalimat bahasa Rejang beserta artinya dari yang pertama sampai yang keempat. Selanjutnya guru meminta siswa maju kedepan untuk mengucapkan kalimat bahasa Rejang serta mengartikan kedalam bahasa Indonesia, siswa bernama Edi pertama maju kedepan untuk mengucapkan dan mengartikan contoh kalimat dipapan tulis, Edi lancar mengucapkan serta mengartikan kedalam bahasa

Indonesia karena Edi sudah terbiasa mendengar kalimat itu, Edi merupakan anak etnis asli Rejang. Selanjutnya setelah Edi guru meminta Muksin untuk mengucapkan contoh kalimat di papan tulis beserta mengartikan, pada contoh kalimat yang kedua Muksin membuat teman-temannya tertawa dengan cara pengucapan Muksin yang masih terdengar ogat Jawanya. Guru menuntun Muksin dalam mengucapkan contoh kalimat bahasa Rejang, teman-teman yang lainnya memperhatikan Muksin di depan. Selanjutnya Rika diminta maju kedepan, Rika lancar dalam mengucapkan kalimat bahasa Rejang selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengucapkan kata bahasa Rejang pada anggota tubuh, selanjutnya benda-benda yang ada disekitar anak dalam bahasa Rejang. Setelah itu guru menuliskan di papan tulis dan mengajak siswa membaca bersama-sama, setelah selesai membaca guru masih menjelaskan kepada siswa bel pulang sudah berbunyi, guru belum sempat memberikan tugas kepada anak, anak-anak bergegas membereskan alat tulisnya kedalam tas dan suara anak kelas V yang sedang berdo'a sudah terdengar dari ruang sebelah. Sebelum anak-anak kelas IV berdo'a guru menyampaikan pesan kepada anak-anak yang berkata “ baiklah anak-anak hari ini kita telah tentang kalimat bahasa Rejang dan artinya dalam bahasa Indonesia, bapak harap anak-anak senang menggunakan bahasa Rejang sehari-hari, senang nggak belajar bahasa Rejang?” anak-anak menjawab “senang pak,,,”. Selanjutnya guru berpesan kepada siswa untuk terus menggunakan bahasa daerah supaya selalu tetap terjaga dan mencintai bahasa daerah serta budaya daerah, dalam menggunakan bahasa Rejang bukan hanya dirumah tetapi juga dengan teman-teman, bukan hanya pada teman-teman sesama etnis Rejang saja tetapi dengan teman-teman dari etnis yang lain juga agar mereka tau dengan bahasa

daera kita dan budaya daerah kita, karena negara kita kaya dengan bahasa daerah dan budaya daerahnya. Selanjutnya di rumah dipraktekkan apa yang telah dipelajari di sekolah. Selanjutnya guru mempersilahkan anak-anak berdo'a dan anak-anak duduk dengan rapi setelah berdo'a untuk bersalaman dengan guru.

Selanjutnya pada observasi pertemuan yang kedua peneliti melihat siswa dilingkungan keluarga pada masyarakat etnis Jawa, peneliti melihat untuk dilingkungan masyarakat etnis Jawa pada saat melakukan wawancara pada wali murid dari etnis Jawa untuk melengkapi data penelitian yang peneliti laksanakan. Pada saat wawancara wali murid dari etnis Jawa peneliti melihat kegiatan anak-anak etnis Jawa dilingkungan keluarga, dari beberapa perwakilan wali murid dari etnis Jawa yang peneliti lihat para orang tua dan anggota keluarga menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga lainnya, pada anak-anak etnis Jawa mereka dalam berkomunikasi dilingkungan keluarga menggunakan bahasa Jawa dan begitu pula untuk dilingkungan masyarakat pada etnis Jawa anak-anak dilingkungan masyarakat terbiasa menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi.

Bagian reflektif

Pada observasi pertemuan yang kedua peneliti melihat dari materi yang diajarkan oleh guru tentang kalimat bahasa Rejang, untuk anak-anak dari etnis asli atau etnis Rejang mereka sudah fasih dalam mengucapkan kalimat bahasa Rejang ataupun mengerti apa arti dari kalimat bahasa Rejang, beda halnya pada anak-anak dari etnis Jawa, pada saat observasi pertemuan yang kedua terlihat anak-anak dari etnis Jawa sedikit sulit dalam mengucapkan kalimat bahasa Rejang atau pun untuk memahami artinya, tetapi ada juga anak-anak dari etnis Jawa yang sudah

fasih dalam mengucapkan kalimat bahasa Rejang atau pun memahami artinya tetapi logat pada pengucapan kalimat bahasa Rejangnya masih terdengar unik karena bercampur dengan sedikit logat dari bahasa Jawa, tetapi guru muatan lokal dengan sabar dan telaten untuk menuntun anak-anak yang belum fasih dalam mengucapkan kalimat bahasa Rejang baik yang dari etnis Rejang ataupun dari etnis Jawa yang kebanyakan belum fasih dalam mengucapkan kalimat bahasa Rejang, guru mencoba menuntun siswa yang belum lancar mengucapkan kalimat bahasa Rejang dan meminta siswa untuk mengulang dalam mengucapkan kalimat bahasa Rejang sampai siswa bisa.

Guru juga banyak memberikan contoh-contoh dan meminta siswa untuk berlatih dalam mengucapkan kalimat bahasa Rejang. Guru juga meminta siswa aktif dalam mengikuti materi pada saat itu dengan meminta siswa secara bergantian mengucapkan kalimat bahasa Rejangnya ataupun bersama-sama dalam mengucapkan kalimat bahasa Rejang dan mencari artinya dalam melatih siswa mengucapkan kalimat bahasa Rejang. Dengan suasana namun sedikit bising dari suara anak kelas V siswa kelas IV tetap tenang dan fokus memperhatikan guru dalam menyampaikan materi tentang kalimat bahasa Rejang.

Lampiran 9

CATATAN LAPANGAN 3

Catatan Lapangan	:Wawancara Guru Mulok Bahasa Rejang
Tanggal/Waktu	:17 Oktober 2013/ jam 13.00 WIB - 14.15 WIB
Disusun jam	:22.00 WIB - Selesai
Tempat	:Ruang Guru SDN 04 Kec. Kerkap
Subjek Penelitian	:Siswa Kelas IV SDN 04 Kec. Kerkap

Bagian Deskriptif

U.

U adalah Guru muatan lokal bahasa Rejang di SDN 04 Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Tugas beliau khusus memberikan mata pelajaran muatan lokal bahasa Rejang, beliau merupakan satu-satunya guru yang mengajarkan muatan lokal bahasa Rejang di SDN 04 Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Beliau termasuk guru yang sabar dalam mengajar, terlihat dari cara beliau mengajarkan pelajaran muatan lokal bahasa Rejang dengan membimbing siswa bila belum mengerti.

Proses wawancara dilakukan pada tanggal 17 Oktober di ruang guru di meja guru dekat pintu se usai pelajaran muatan lokal di kelas IV. Walaupun ruangan telah kosong dan siswa serta guru yang lain sudah pulang, kegiatan wawancara terlaksana dengan lancar.

Bagian reflektif

Beberapa pertanyaan tidak dimengerti oleh narasumber, sehingga membuat pewawancara harus menjelaskan secara terperinci terlebih dahulu.

Lampiran 10

CATATAN LAPANGAN 4

Catatan Lapangan :Wawancara Kepala Sekolah SDN 04 Kec. Kerkap
 Tanggal/Waktu :10 Oktober 2013/ jam 09.15 WIB – 10. 55 WIB
 Disusun jam :19.00 WIB - Selesai
 Tempat :Ruang Guru SDN 04 Kec. Kerkap
 Subjek Penelitian :Siswa Kelas IV SDN 04 Kec. Kerkap

Bagian Deskriptif

TY. S.Pd.

TY merupakan guru senior yang sekarang menjabat sebagai kepala sekolah SDN 04 Kecamatan Kerkap Kabupaten Bengkulu Utara. Beliau termasuk sosok yang tegas dan disegani oleh guru-guru lain maupun siswa-siswa di SDN 04 Kecamatan Kerkap.

Proses wawancara dilakukan pada tanggal 10 Oktober di ruang guru pada waktu jam pertama. Pada waktu wawancara di ruang guru hanya ada kepala sekolah , karena guru-guru masuk ke kelas untuk memberikan pembelajaran. Walaupun ruangan telah kosong dari guru-guru tetapi suasana diluar cukup ribut sehingga kegiatan wawancara terkadang diselingi oleh suara-suara siswa-siswa diluar ruangan.

Reflektif

Ada beberapa pertanyaan yang juga harus pewawancara jelaskan lebih detail. Selain itu, suasana yang ribut cukup mengganggu proses wawancara apalagi suara siswa diluar yang cukup kencang.

Lampiran 11

CATATAN LAPANGAN 5

Catatan Lapangan :Wawancara perwakilan murid etnis Rejang
Tanggal/Waktu : Rabu 09 Oktober 2013/ jam 9.05 Wib -Selesai
Disusun jam :20.15 WIB- Selesai
Tempat :Ruang Kelas
Subjek Penelitian :Siswa Kelas IV SDN 04 Kec. Kerkap

Bagian Deskriptif

AA dan SR

AA dan SR adalah siswa kelas IV di SDN 04 Kecamatan kerkap, yang merupakan asli dari etnis Rejang. AA dan SR sangat aktif dalam menjawab pertanyaan dari peneliti dan AA dan SR juga mengungkapkan senang dengan pelajaran muatan lokal bahasa Rejang. Dalam keluarga AA berkomunikasi dengan anggota keluarga mereka menggunakan bahasa Rejang. Namun untuk SR dalam keluarga berkomunikasi dengan menggunakan bahasa melayu tetapi SR bisa menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi biasanya SR menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi dengan teman sepermainannya.

Proses wawancara dilakukan pada tanggal 09 Oktober 2013 pada jam 9.05 WIB. Wawancara dilaksanakan di dalam ruang kelas dengan sangat kamunikatif.

Reflektif

Proses wawancara yang dilaksanakan berjalan lancar.

Lampiran 12

CATATAN LAPANGAN 6

Catatan Lapangan : Wawancara perwakilan murid etnis Jawa
Tanggal/Waktu : Rabu 09 Oktober 2013/ jam 9.15 Wib -Selesai
Disusun jam :20.15 WIB- Selesai
Tempat :Ruang Kelas
Subjek Penelitian :Siswa Kelas IV SDN 04 Kec. Kerkap

Bagian Deskriptif

PF dan KN

PF dan KN adalah siswa kelas IV di SDN 04 Kecamatan kerkap, yang merupakan asli dari etnis Jawa. PF dan KN sangat aktif dalam menjawab pertanyaan dari peneliti, PF dan KN juga mengungkapkan senang dengan pelajaran muatan lokal bahasa Rejang. Dalam keluarga PF berkomunikasi dengan anggota keluarga mereka menggunakan bahasa Jawa, begitu juga dengan KN dalam keluarga berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa. PF dalam menggunakan bahasa Rejang belum terlalu lancar tapi untuk Kn dalam menggunakan bahasa Rejang sudah cukup baik meski masih terdengar logat bahasa Jawanya.

Proses wawancara dilakukan pada tanggal 09 Oktober 2013 pada jam 9.15 WIB. Wawancara dilaksanakan di dalam ruang kelas dengan sangat komunikatif.

Reflektif

Proses wawancara yang dilaksanakan berjalan lancar.

Lampiran 13

CATATAN LAPANGAN 7

Catatan Lapangan :Wawancara Wali Murid
Tanggal/Waktu :11 Oktober 2013/ jam 19.05 Wib -Selesai
Disusun jam :20.15 WIB- Selesai
Tempat :Rumah Wali Murid
Subjek Penelitian :Siswa Kelas IV SDN 04 Kec. Kerkap

Bagian Deskriptif

Bpk. AS

Bpk. AS adalah wali murid dari siswa kelas IV di SDN 04 Kecamatan kerkap, yang merupakan masyarakat asli Rejang. Bpk AS sangat mendukung dengan diadakannya muatan lokal bahasa Rejang di sekolah-sekolah terutama di SD. Pada keluarga wali murid AS dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga mereka menggunakan bahasa Rejang.

Proses wawancara dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2013 pada jam 19.05 WIB. Wawancara dilaksanakan di teras rumah Bpk. AS dengan sangat komunikatif.

Reflektif

Proses wawancara yang dilaksanakan berjalan lancar.

Lampiran 14

CATATAN LAPANGAN 8

Catatan Lapangan :Wawancara Wali Murid
Tanggal/Waktu :11 Oktober 2013/ jam 19.45WIB -Selesai
Disusun jam :20.15 WIB- Selesai
Tempat :Rumah Wali Murid
Subjek Penelitian :Siswa Kelas IV SDN 04 Kec. Kerkap

Bagian Deskriptif

Bpk. K

Bpk. K adalah wali murid dari siswa kelas IV di SDN 04 Kecamatan Kerkap. Keluarga Bpk. K merupakan warga asli dari etnis Rejang, pada saat wawancara tampak sekali logat Rejang dalam berkomunikasi. Bpk. K sangat mendukung dengan adanya kurikulum muatan lokal bahasa Rejang di Sekolah anaknya.

Wawancara dilaksanakan di rumah kediaman Bpk. K di ruang keluarga, suasana pada saat wawancara dengan ruangan yang tidak terlalu luas dan dengan lampu penerangan yang sedikit redup namun wawancara berjalan dengan lancar.

Reflektif

Beberapa pertanyaan tidak dimengerti oleh narasumber, dan sempat terjadi mati lampu pada saat wawancara namun tetap berjalan lancar.

Lampiran 15

CATATAN LAPANGAN 9

Catatan Lapangan :Wawancara Wali Murid
Tanggal/Waktu :11 Oktober 2013/ jam 20.35WIB -Selesai
Disusun jam :20.56 WIB- Selesai
Tempat :Rumah Wali Murid
Subjek Penelitian :Siswa Kelas IV SDN 04 Kec. Kerkap

Bagian Deskriptif

Bpk. AH

Bpk. AH adalah walimurid dari siswa kelas IV SDN 04 Kecamatan Kerkap. Pada keluarga Bpk. AH membiasakan berkomunikasi dengan anaknya menggunakan bahasa melayu, Bpk. AH yang merupakan asli dari etnis Rejang dalam berkomunikasi dengan istrinya menggunakan bahasa Rejang.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2013 pada pukul 20.35 WIB-selesai di rumah kediaman Bpk. AH, suasananya cukup nyaman dan wawancara berjalan lancar.

Reflektif

Beberapa pertanyaan tidak dimengerti oleh narasumber, sehingga membuat pewawancara harus menjelaskannya secara terperinci terlebih dahulu.

Lampiran 16

CATATAN LAPANGAN 10

Catatan Lapangan :Wawancara Wali Murid
Tanggal/Waktu :11 Oktober 2013/ jam 21.00WIB -Selesai
Disusun jam :20.15 WIB- Selesai
Tempat :Rumah Wali Murid
Subjek Penelitian :Siswa Kelas IV SDN 04 Kec. Kerkap

Bagian Deskriptif

Bpk. DK

Bpk DK adalah wali murid dari kelas IV di SDN 04 Kecamatan Kerkap, Bpk DK merupakan keluarga dari etnis asli Rejang. Bpk. DK sangat komunikatif pada saat wawancara berlangsung, Bpk. DK juga begitu mendukung dengan adanya kurikulum muatan lokal bahasa Rejang yang merupakan usaha pemerintah untuk mengenalkan bahasa asli daerah pada siswa sekolah agar lebih mencintai lagi bahasa daerahnya dan ikut menjaga kelestarian bahasa daerahnya. Pada keluarga Bpk Dk khususnya mereka menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga maupun dengan masyarakat sekitarnya.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 11 Oktober 2013 pada pukul 21.00 WIB dirumah kediaman Bpk DK. Proses wawancara yang dilaksanakan berjalan lancar dengan mendapatkan jawaban yang jelas dan padat.

Lampiran 17

CATATAN LAPANGAN 11

Catatan Lapangan :Wawancara Wali Murid
 Tanggal/Waktu :18 Oktober 2013/ jam 15.05WIB -Selesai
 Disusun jam :19.00 WIB- Selesai
 Tempat :Rumah Wali Murid
 Subjek Penelitian :Siswa Kelas IV SDN 04 Kec. Kerkap

Bagian Deskriptif

Bpk.W

Bpk.W adalah wali murid siswa kelas IV SDN 04 Kecamatan Kerkap yang merupakan dari etnis Jawa. Bpk.W saat wawancara kurang komunikatif dan pada keluarga Bpk. W terbiasa menggunakan bahasa Jawa dalam Berkomunikasi dengan anggota keluarga maupun masyarakat sekitar, namun keluarga Bpk.W juga dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Rejang.

Bpk.W sangat setuju dengan diadakannya muatan lokal bahasa Rejang, Bpk.W yang merupakan etnis pendatang juga sudah terbiasa dengan bahasa Rejang karena sudah cukup lama juga tinggal disana.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2013 pukul 15.05 WIB di rumah kediaman Bpk.W.

Reflektif

Beberapa pertanyaan tidak dimengerti oleh narasumber, Sehingga membuat pewawancara harus menjelaskannya secara terperinci terlebih dahulu.

Lampiran 18

CATATAN LAPANGAN 12

Catatan Lapangan :Wawancara Wali Murid
 Tanggal/Waktu :18 Oktober 2013/ jam 16.00WIB -Selesai
 Disusun jam :19.00 WIB- Selesai
 Tempat :Rumah Wali Murid
 Subjek Penelitian :Siswa Kelas IV SDN 04 Kec. Kerkap

Bagian Deskriptif

Bpk.P

Bpk.P adalah wali murid siswa kelas IV SDN 04 Kecamatan Kerkap yang merupakan dari etnis Jawa. Bpk.P saat wawancara cukup aktif dalam menjawab pertanyaan pewawancara dan pada keluarga Bpk.P terbiasa menggunakan bahasa Jawa dalam Berkomunikasi dengan anggota keluarga maupun masyarakat sekitar, namun keluarga Bpk.P juga dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Rejang untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar yang merupakan dari etnis Rejang. Bpk.P yang merupakan etnis pendatang juga sudah terbiasa dengan bahasa Rejang karena sudah cukup lama juga tinggal disana.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2013 pukul 16.00 WIB di teras rumah kediaman Bpk.P

Reflektif

Proses wawancara yang dilaksanakan berjalan lancar dengan mendapatkan jawaban yang jelas dan padat, dengan suasana yang sekekal bising dengan suara kendaraan yang lewat dan suara anak kecil yang menangis namun wawancara tetap berjalan lancar.

Lampiran 19

CATATAN LAPANGAN 13

Catatan Lapangan :Wawancara Wali Murid
Tanggal/Waktu :18 Oktober 2013/ jam 16.55WIB -Selesai
Disusun jam :19.00 WIB- Selesai
Tempat :Rumah Wali Murid
Subjek Penelitian :Siswa Kelas IV SDN 04 Kec. Kerkap

Bagian Deskriptif

Bpk.R

Bpk.R adalah wali murid siswa kelas IV SDN 04 Kecamatan Kerkap yang merupakan dari etnis Jawa. Pada keluarga Bpk.R terbiasa menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dalam Berkomunikasi dengan anggota keluarga maupun masyarakat sekitar, namun keluarga Bpk.R juga dapat berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Rejang untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar yang merupakan dari etnis Rejang.

Wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2013 pukul 16.55 WIB di teras rumah kediaman Bpk.R

Reflektif

Proses wawancara yang dilaksanakan berjalan lancar dengan mendapatkan jawaban yang jelas dan padat.

Lampiran 20

Format Observasi Implementasi Muatan Lokal Bahasa Rejang

Hari/ tanggal :

Pukul :

Tempat :

Komponen-komponen Menanamkan asa Cinta Tanah air	Indikator Yang Akan Dinilai	Deskripsi/ Komentar Pengamat
Melalui keteladanan	<p>Di lingkungan keluarga</p> <p>Bagaimanakah peran serta orang tua terhadap pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada anak mereka</p>	
	<p>Di lingkungan Sekolah</p> <p>Bagaimanakah peran sekolah terhadap muatan lokal bahasa Rejang dalam menanamkan rasa cinta tanah air yaitu menjaga kebudayaan asli daerah melalui muatan lokal bahasa Rejang.</p>	
	<p>Di lingkungan Masyarakat</p> <p>Bagaimanakah pendapat masyarakat setempat terhadap kebijakan pemerintah mengenai muatan lokal bahasa Rejang dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada peserta didik yang ada di lingkungan masyarakat setempat.</p>	

Melalui Pembinaan	Secara sistematis Pemerintah, sekolah dan guru mengimplementasikan muatan lokal bahasa Rejang secara sistematis.	
	Terarah Pelajaran bahasa Rejang disampaikan secara terarah.	
	Berkesinambungan Pelajaran muatan lokal bahasa Rejang diberikan secara berkesinambungan.	

Bengkulu,.....2013

Observer

Ria Nurdayani

Catatan:

Lampiran 21

Hasil Observasi Implementasi Muatan Lokal Bahasa Rejang

Observasi 1

Hari/ tanggal : Kamis/ 10 Oktober 2013

Pukul : 10.15-12.00 WIB

Tempat : Kelas IV SDN 04 Kecamatan Kerkap

Komponen-komponen Menanamkan rasa Cinta Tanah air	Indikator Yang Akan Dinilai	Deskripsi/ Komentar Pengamat
Melalui keteladanan	<p>Di lingkungan keluarga</p> <p>Bagaimanakah peran serta orang tua terhadap pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada anak mereka</p>	<p>Di dalam keluarga khususnya pada etnis Rejang mereka masih menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga khususnya anak dan masyarakat setempat. Dengan adanya muatan lokal bahasa Rejang anak-anak mereka sudah banyak yang mengetahui tentang aksara KA GA NGA Rejang yang diajarkan di sekolah, bahkan orang tua pun kebanyakan tidak mengetahui tentang aksara KA GA NGA Rejang karena mereka tidak pernah mendapatkan pengetahuan tentang itu.</p>
	<p>Di lingkungan Sekolah</p> <p>Bagaimanakah peran sekolah terhadap muatan lokal bahasa Rejang dalam</p>	<p>Pihak sekolah mendukung program pemerintah dalam mengadakan kurikulum muatan lokal bahasa Rejang dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh</p>

	<p>menanamkan rasa cinta tanah air yaitu menjaga kebudayaan asli daerah melalui muatan lokal bahasa Rejang.</p>	<p>pihak pemerintah tentang kurikulum muatan lokal bahasa Rejang.</p>
	<p>Di lingkungan Masyarakat</p> <p>Bagaimanakah pendapat masyarakat setempat terhadap kebijakan pemerintah mengenai muatan lokal bahasa Rejang dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada peserta didik yang ada di lingkungan masyarakat setempat.</p>	<p>Pada masyarakat setempat khususnya masyarakat etnis Rejang sangat mendukung adanya muatan lokal bahasa Rejang di SDN 04 Kecamatan Kerkap. Masyarakat setempat dalam bersosialisasi kebanyakan menggunakan bahasa Rejang, bahkan masyarakat setempat senang karena bukan hanya bahasa daerah saja yang diajarkan tetapi tentang kekayaan budaya dan adat istiadat Rejang juga diajarkan pada peserta didik sekarang.</p>
<p>Melalui Pembinaan</p>	<p>Secara sistematis</p> <p>Pemerintah, sekolah dan guru mengimplementasikan muatan lokal bahasa Rejang secara sistematis.</p>	<p>Implementasi atau penerapan kurikulum muatan lokal bahasa Rejang di SDN 04 Kecamatan Kerkap telah dilaksanakan secara sistematis, yaitu dari kelas I sampai kelas VI ada jam muatan lokal bahasa Rejang yang diajarkan setiap minggunya.</p>
	<p>Terarah</p> <p>Pelajaran bahasa Rejang disampaikan secara terarah.</p>	<p>Pelajaran muatan lokal bahasa Rejang telah disampaikan oleh guru cara terarah. Guru muatan lokal bahasa Rejang dalam menyampaikan materi pelajaran berpanduan pada buku bahan ajara muatan lokal bahasa Rejang yang</p>

		<p>diberikan oleh pihak pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara. Pada observasi pertemuan pertama materi yang disampaikan oleh guru pada siswa kelas IV tentang aksara KA GA NGA. Guru juga mengajak siswa untuk aktif dan memberikan contoh-contoh soal pada siswa serta guru juga membimbing siswa yang belum bisa.</p>
	<p>Berkesinambungan Pelajaran muatan lokal bahasa Rejang diberikan secara berkesinambungan.</p>	<p>Observasi pertemuan pertama guru menyampaikan materi aksara KA GA NGA, cara menulisaksara KA GA NGA, membaca 19 huruf utama aksara KA GA NGA, menggabungkan huruf utama KA GA NGA menjadi kalimat yang disebut huruf bayang, tanda perubahan bunyi pada huruf aksara KA GA NGA setelah adanya pemberian tanda baca.</p>

Bengkulu,.....2013

Observer

Ria Nurdayani

Catatan:

Lampiran 22

Hasil Observasi Implementasi Muatan Lokal Bahasa Rejang**Observasi 2**

Hari/ tanggal : Kamis/ 17 Oktober 2013

Pukul :10.15-12.00 WIB

Tempat :Kelas IV SDN 04 Kecamatan Kerkap

Komponen-komponen Menanamkan rasa Cinta Tanah air	Indikator Yang Akan Dinilai	Deskripsi/ Komentar Pengamat
Melalui keteladanan	Di lingkungan keluarga Bagaimanakah peran serta orang tua terhadap pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada anak mereka	Di dalam keluarga khususnya pada etnis Jawa mereka masih menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga khususnya anak dan masyarakat disekitar lingkungan mereka. Untuk keluarga dari etnis Jawa mereka juga bisa menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga, dan bersosialisasi dengan masyarakat setempat yang merupakan dari etnis Rejang, begitu juga dengan anak-anak dari etnis Jawa, bahkan anak-anak etnis Jawa bukan hanya mengetahui bahasa daerah Rejang tetapi mereka juga mengetahui tentang budaya dan adat istiadat etnis Rejang.
	Di lingkungan Sekolah Bagaimanakah peran sekolah terhadap muatan	Pihak sekolah mendukung program pemerintah dalam mengadakan kurikulum muatan

	<p>lokal bahasa Rejang dalam menanamkan rasa cinta tanah air yaitu menjaga kebudayaan asli daerah melalui muatan lokal bahasa Rejang.</p>	<p>lokal bahasa Rejang dengan mengenalkan bahasa daerah pada peserta didik, diharapkan dapat menanamkan rasa cinta terhadap bahasa daerahnya dan ikut melestarikan bahasa daerah bahkan budaya dan adat istiadatnya.</p>
	<p>Di lingkungan Masyarakat Bagaimanakah pendapat masyarakat setempat terhadap kebijakan pemerintah mengenai muatan lokal bahasa Rejang dalam menanamkan rasa cinta tanah air pada peserta didik yang ada di lingkungan masyarakat setempat.</p>	<p>Pada masyarakat etnis Jawa di daerah setempat sangat mendukung adanya muatan lokal bahasa Rejang di SDN 04 Kecamatan Kerkap. Masyarakat dari etnis Jawa dalam kegiatan sehari-hari dengan masyarakat setempat berkomunikasi menggunakan bahasa Rejang, begitu pun dengan anak-anak dari etnis Jawa yang ada di daerah tersebut sudah mulai bisa menggunakan bahasa Rejang dan memahaminya dalam berkomunikasi dengan warga masyarakat setempat yang umumnya dari etnis Rejang.</p>
<p>Melalui Pembinaan</p>	<p>Secara sistematis Pemerintah, sekolah dan guru mengimplementasikan muatan lokal bahasa Rejang secara sistematis.</p>	<p>Implementasi atau penerapan kurikulum muatan lokal bahasa Rejang di SDN 04 Kecamatan Kerkap telah dilaksanakan secara sistematis, pada peserta didik yang dari etnis Jawa juga</p>

		dapat mengetahui tentang bahasa, budaya dan adat istiadat dari etnis Rejang.
	Terarah Pelajaran bahasa Rejang disampaikan secara terarah.	Pelajaran Muatan lokal bahasa Rejang telah disampaikan oleh guru muatan lokal bahasa Rejang secara terarah. Pada observasi pertemuan kedua guru muatan lokal bahasa Rejang menyampaikan materi kalimat bahasa Rejang. Guru juga membimbing siswa yang belum mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru pada siswa dari etnis Jawa yang kebanyakan sedikit sulit untuk menerima materi.
	Berkesinambungan Pelajaran muatan lokal bahasa Rejang diberikan secara berkesinambungan.	Pelajaran muatan lokal bahasa Rejang di SDN 04 kecamatan Kerkap telah diberikan secara berkesinambungan. Pada pertemuan kedua guru menyampaikan materi kalimat bahasa Rejang, guru membimbing siswa dalam cara mengucapkan kalimat bahasa Rejang, mengartikan kalimat bahasa Rejang kedalam bahasa Indonesia, dan gur juga mengajak siswa kembali untuk menuliskan huruf aksara KA GA NGA pada kalimat bahasa

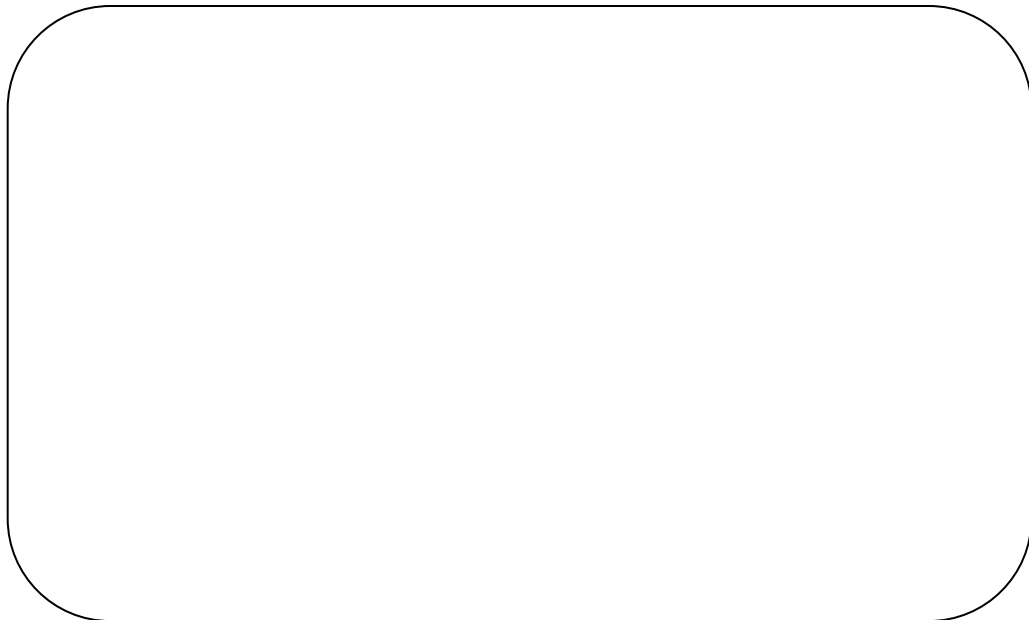
		Rejang yang diajarkan oleh guru pada pertemuan yang kedua.
--	--	------------------------------------------------------------

Bengkulu,.....2013

Observer

Ria Nurdayani

Catatan:



Lampiran 23

Format Pedoman Wawancara I

Nama Guru :

Hari/ tanggal :

Pukul :

Tempat :

Daftar pertanyaan	Komentar
1. Apakah anda asli dari etnis Rejang?	
2. Menurut anda apakah implementasi pelajaran muatan lokal bahasa Rejang pada kelas IV telah disampaikan secara sistematis?	
3. Menurut anda apakah implementasi pelajaran muatan lokal bahasa Rejang pada kelas IV telah disampaikan secara terarah?	
4. Menurut anda apakah implementasi pelajaran muatan lokal bahasa Rejang pada kelas IV telah disampaikan secara berkesinambungan?	
5. Bagaimanakah menurut pendapat anda apakah bahasa Rejang akan tetap terjaga dengan adanya pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang ini?	
6. Bagaimanakah pendapat anda mengenai penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik kita saat ini, khususnya untuk karakter cinta tanah air?	

7. Bagaimanakah pendapat anda apakah sikap cinta tanah air pada peserta didik akan semakin berkembang setelah adanya pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang ini?	
8. Apakah ada kendala yang anda temui dalam menyampaikan pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang?	
9. Bagaimana menurut pendapat anda mengenai kebijakan pemerintah dengan mengadakan kurikulum muatan lokal bahasa Rejang?	
10. Bagaimana menurut anda penerimaan pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang pada peserta didik yang asli etnis Rejang dan peserta didik dari etnis pendatang?	

Bengkulu,.....2013

Observer

Ria Nurdayani

Catatan:

Lampiran 24

Hasil Wawancara Guru Muatan Lokal Bahasa Rejang

Nama Guru : UH
 Hari/ tanggal : Kamis/ 17 Oktober 2013
 Pukul : 12.05-13.55WIB
 Tempat : Ruang Guru

Daftar pertanyaan	Komentar
1. Apakah anda asli dari etnis Rejang?	Ya saya asli dari orang Rejang, putra asli Rejang.
2. Menurut anda apakah implementasi pelajaran muatan lokal bahasa Rejang pada kelas IV telah disampaikan secara sistematis?	Ya untuk implementasi muatan lokal bahasa Rejang pada siswa kelas IV ini saya rasa penyampaianya sudah secara sistematis. saya juga mengajarkan muatan lokal bahasa Rejang ini sesuai dengan kurikulum yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten.
3. Menurut anda apakah implementasi pelajaran muatan lokal bahasa Rejang pada kelas IV telah disampaikan secara terarah?	Ya saya mengajarkan muatan lokal bahasa Rejang pada siswa kelas IV ini secara terarah, disini saya berusaha membimbing siswa dalam memahami dan mengerti baik bahasa Rejangnya ataupun aksara KA GA NGA nya pada siswa yang dari etnis asli Rejang bahkan dari etnis Jawa yang sedikit susah dalam mengucapkannya.
4. Menurut anda apakah implementasi pelajaran muatan lokal bahasa Rejang pada kelas IV telah disampaikan secara berkesinambungan?	Saya mengajarkan muatan lokal bahasa Rejang pada siswa kelas IV ini sudah secara berkesinambungan, dari materi yang ada pada bahan ajar untuk disampaikan pada siswa sudah secara berkesinambungan atau menyambung

	terus dengan materi-materi selanjutnya
5. Bagaimanakah menurut pendapat anda apakah bahasa Rejang akan tetap terjaga dengan adanya pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang ini?	Menurut saya dengan adanya muatan lokal bahasa Rejang ini, bahasa Rejang dapat digunakan oleh anak-anak dalam berkomunikasi di lingkungan sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat jadi menurut saya bahasa Rejang akan tetap terjaga .
6. Bagaimanakah pendapat anda mengenai penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik kita saat ini, khususnya untuk karakter cinta tanah air?	Menurut pendapat saya dengan adanya muatan lokal bahasa Rejang pada saat ini anak-anak kita sekarang sudah dapat mengenal bahasa daerahnya dan dapat mencintai bangsanya sehingga karakter cinta tanah air dapat ditanamkan pada siswa sejak dini.
7. Bagaimanakah pendapat anda apakah sikap cinta tanah air pada peserta didik akan semakin berkembang setelah adanya pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang ini?	Menurut saya pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang di sekolah saat ini sudah dapat menanamkan sikap cinta tanah air pada diri siswa, ya sudah semakin berkembanglah dengan adanya muatan lokal bahasa Rejang. Sekarang anak-anak juga semangat dan senang untuk mempelajari bahasa daerahnya khususnya saat ini mempelajari bahasa Rejang.
8. Apakah ada kendala yang anda temui dalam menyampaikan pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang?	Kalo selama bapak mengajarkan muatan lokal bahasa Rejang ini, bapak rasa tidak ada. Cuma untuk hal-hal lainnya itu bisa kita tambahkan sendiri untuk mengenai pembelajaran yang kita pelajari, selama ini alhamdulillah sudah pas.

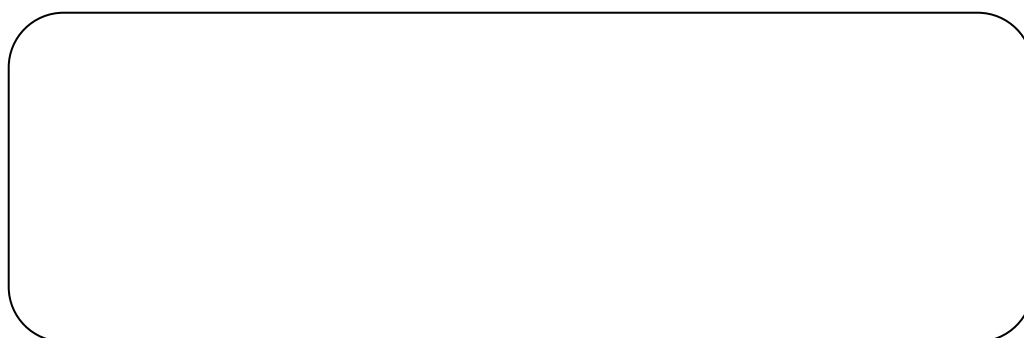
<p>9. Bagaimana menurut pendapat anda mengenai kebijakan pemerintah dengan mengadakan kurikulum muatan lokal bahasa Rejang?</p>	<p>Menurut saya dengan adanya kebijakan pemerintah tentang muatan lokal bahasa Rejang di pemda Kabupaten Bengkulu Utara ini sangat baik, karena kita di daerah Bengkulu Utara ini beberapa persen dari penduduknya itu kan asli Rejang, jadi dengan adanya kebijakan pemerintah itu kita telah mengenalkan bahasa daerah kita kepada peserta didik kita saat ini.</p>
<p>10. Bagaimana menurut anda penerimaan pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang pada peserta didik yang asli etnis Rejang dan peserta didik dari etnis pendatang?</p>	<p>Kalau dari etnis Rejang itu sudah sebagian lancar dari cara berbicara dan bagian dari aksara KA GA NGA nya kebanyakan belum dimengerti, sedangkan dari etnis Jawa mereka masih dibidang aksara KA GA NGA nya tetapi kalau bagian pengucapannya itu banyak yang belum pas atau masih medok bahasa Jawanya terdengar sekali.</p>

Bengkulu,.....2013

Observer

Ria Nurdayani

Catatan:



Lampiran 25

Fortmat Pedoman Wawancara 2

Nama Guru :

Hari/ tanggal :

Pukul :

Tempat :

Daftar pertanyaan	Komentar
1. Apakah pemerintah, pihak sekolah dan guru melaksanakan muatan lokal bahasa Rejang secara sistematis?	
2. Bagaimanakah dukungan masyarakat setempat terhadap muatan lokal bahasa Rejang?	
3. Menurut anda apakah implimentasi pelajaran muatan lokal bahasa Rejang pada kelas IV telah disampaikan secara sistematis?	
4. Menurut anda apakah implimentasi pelajaran muatan lokal bahasa Rejang pada kelas IV telah disampaikan secara terarah?	
5. Menurut anda apakah implimentasi pelajaran muatan lokal bahasa Rejang pada kelas IV telah disampaikan secara berkesinambungan ?	
6. Menurut pendapat anda bagaimana peran muatan lokal bahasa Rejang dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada peserta didik?	

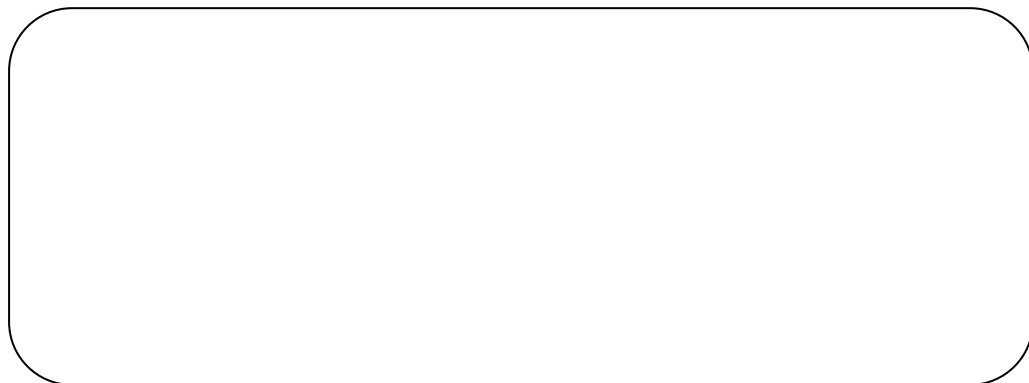
7. Menurut pendapat anda apakah dengan belajar bahasa Rejang ikut melestarikan kebudayaan daerah?	
8. Menurut pendapat anda apakah ada keuntungan kita sebagai bangsa yang memiliki kebudayaan daerah yang beranekaragam?	
9. Bagaimanakah menurut anda agar seluruh peserta didik sebagai generasi penerus bangsa kita memiliki sikap karakter cinta tanah air?	
10. Banyak masyarakat kita saat ini yang tidak lancar dalam menggunakan bahasa daerahnya sendiri dan berdampak juga pada peserta didik kita saat ini, bagaimana pendapat anda terhadap hal ini?	

Bengkulu,.....2013

Observer

Ria Nurdayani

Catatan:



Lampiran 26

Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Nama Guru :TY, S.Pd
 Hari/ tanggal : Kamis/ 10 Oktober 2013
 Pukul :08.15- 08.55 WIB
 Tempat : Ruang Guru

Daftar pertanyaan	Komentar
11. Apakah pemerintah, pihak sekolah dan guru melaksanakan muatan lokal bahasa Rejang secara sistematis?	Iya untuk kurikulum muatan lokal bahasa Rejang untuk pihak sekolah dan guru telah melaksanakannya secara sistematis.
12. Bagaimanakah dukungan masyarakat setempat terhadap muatan lokal bahasa Rejang?	Masyarakat setempat sangat mendukung, dan pihak sekolah juga telah memperkenalkan kurikulum muatan lokal bahasa Rejang ini pada wali murid saat rapat komite sudah kita beri taukan.
13. Menurut anda apakah implimentasi pelajaran muatan lokal bahasa Rejang pada kelas IV telah disampaikan secara sistematis?	Ya saya melihat guru dalam mengajarkan muatan lokal bahasa Rejang ini secara sistematis khususnya pada kelas IV ya, saya melihat sudah cukup baik dalam menyampaikan materi muatan lokal bahasa Rejang ini.
14. Menurut anda apakah implimentasi pelajaran muatan lokal bahasa Rejang pada kelas IV telah disampaikan secara terarah?	Iya menurut saya untuk implementasi atau penerapan muatan lokal bahasa Rejang ini sudah secara terarah, karna kita kan memiliki kurikulum.
15. Menurut anda apakah implimentasi pelajaran muatan lokal bahasa Rejang pada kelas IV telah disampaikan secara	Saya melihat untuk implementasi muatan lokal bahasa Rejang ini telah diberikan secara berkesinambungan baik dari materinya dan kelas pun disini

berkesinambungan ?	semua ada jam muatan lokal bahasa Rejang.
16. Menurut pendapat anda bagaimana peran muatan lokal bahasa Rejang dalam menanamkan karakter cinta tanah air pada peserta didik?	Menurut saya sangat baik sekali ya, karena supaya putra putri kita anak-anak kita sekarang pengetahuannya tentang budaya itu sudah luntur, dengan adanya muatan lokal bahasa Rejang muda-mudahan nantinya anak-anak mengerti dan tau tentang budaya kita.
17. Menurut pendapat anda apakah dengan belajar bahasa Rejang ikut melestarikan kebudayaan daerah?	Menurut saya sudah, karena anak-anak mempelajarinya salah satu bentuk upaya untuk melestarikan kebudayaan daerahnya.
18. Menurut pendapat anda apakah ada keuntungan kita sebagai bangsa yang memiliki kebudayaan daerah yang beranekaragam?	Ya sangat beruntung sekali, jadi dengan beranekaragamnya kebudayaan kita ini, anak-anak mengetahui budayanya masing-masing dan ikut menjaga kelestarian budaya daerahnya khususnya disini bahasa daerah.
19. Bagaimanakah menurut anda agar seluruh peserta didik sebagai generasi penerus bangsa kita memiliki sikap karakter cinta tanah air?	Menurut saya dengan adanya budaya, yaitu kebudayaan kita yang beranekaragam dapat merasakan dan memiliki rasa cinta kepada tanah airnya. Khususnya melalui kebudayaan kita sendiri yang mana disini yaitu mengenalkan bahasa daerahnya disini kan bahasa daerah Rejang dan budaya dari etnis Rejang.
20. Banyak masyarakat kita saat ini yang tidak lancar dalam menggunakan bahasa daerahnya sendiri dan berdampak juga pada	Menurut saya hal ini dapat berpengaruh karena dari lingkungan yang mana lingkungan kita saat ini telah terdiri dari bermacam-macam suku bangsa, hal itu

peserta didik kita saat ini, bagaimana pendapat anda terhadap hal ini?	pastinya pengaruh dari faktor lingkungan sekitarnya.
------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------

Bengkulu,.....2013

Observer

Ria Nurdayani

Catatan:



Lampiran 27

Format Wawancara 3

Murid etnis :

Hari/ tanggal :

Pukul :

Tempat :

Daftar pertanyaan	Komentar
1. Pada pelajaran muatan lokal di SD 04 Kecamatan Kerkap ada pelajaran muatan lokal apa saja yang adxek tahu?	
2. Adek dari etnis Jawa apa etnis Rejang?	
3. Adek sering belajar muatan lokal bahasa Rejang?	
4. pelajaran muatan lokal bahasa Rejang, materi apa saja yang diajarkan oleh guru?	
5. Bagaimana menurut adek materi yang diajarkan pada pelajaran muatan lokal bahasa Rejang?	
6. Apakah adek bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Rejang?	
7. Di rumah dan di sekolah kalo berkomunikasi dengan teman biasanya menggunakan bahasa apa?	
8. Pada saat di rumah dan sekitar lingkungan tempat adek tinggal, adek biasa menggunakan bahasa apa dalam berkomunikasi?	
9. Setelah adanya pelajaran muatan lokal bahasa Rejang, apakah kita sebagai penerus bangsa harus terus melestarikan bahasa daerah?	
10. Apakah adek bangga dengan bisa menggunakan bahasa daerah?	

Lampiran 28

Hasil Wawancara Siswa

Siswa : Etnis Rejang
 Hari/ tanggal : Rabu 09 Oktober 2013
 Pukul : 09. 05 WIB-selesai
 Tempat : Ruang kelas

Daftar pertanyaan	Komentar
11. Pada pelajaran muatan lokal di SD 04 Kecamatan Kerkap ada pelajaran muatan lokal apa saja yang adxek tahu?	Bahasa Rejang, bahasa Inggris, dan iqra'
12. Adek dari etnis Jawa apa etnis Rejang?	Dari etnis Rejang
13. Adek sering belajar muatan lokal bahasa Rejang?	Sering
14. pelajaran muatan lokal bahasa Rejang, materi apa saja yang diajarkan oleh guru?	Huruf KA GA NGA, tanda perubahsan bunyi, huruf bayang, huruf ngimbang, sama kalimat bahasa Rejang
15. Bagaimana menurut adek materi yang diajarkan pada pelajaran muatan lokal bahasa Rejang?	Materinya ada yang susah dan ada juga yang mudah, kalo yang susah itu materi aksara KA GA NGA, kalo yang mudah materi kalimat bahasa Rejang
16. Apakah adek bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Rejang?	Bisa contohnya “ maroba ite main bal nak lapangan” dan “baes nien bajau nu” trus kalo ibu dirumah marah suka ngomong “ bodong ko ye”
17. Di rumah dan di sekolah kalo berkomunikasi dengan teman biasanya menggunakan bahasa apa?	Bahasa Rejang dan bahasa Indonesia
18. Pada saat di rumah dan sekitar lingkungan tempat adek tinggal, adek biasa menggunakan bahasa apa dalam berkomunikasi?	Pakai bahasa Rejang
19. Setelah adanya pelajaran muatan lokal bahasa Rejang, apakah kita sebagai penerus	Iya, bahasa Rejang harus terus dilestarikan supaya tidak punah

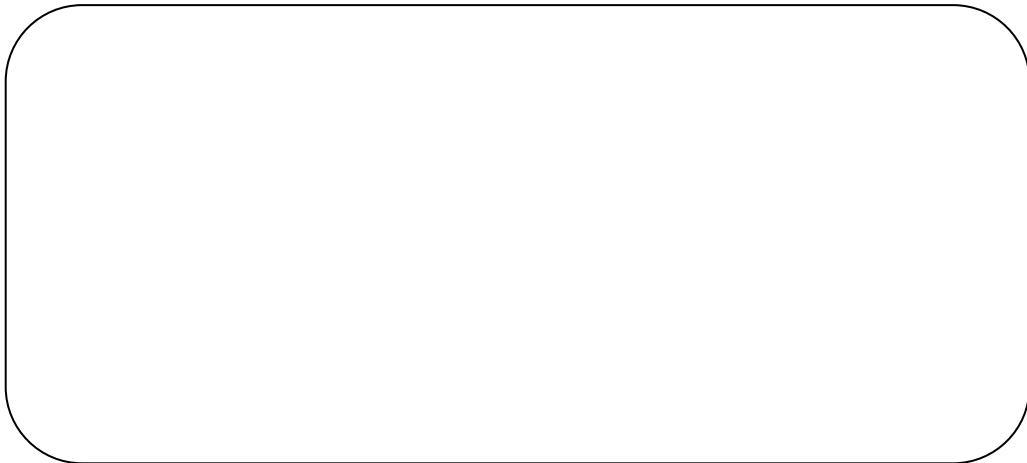
bangsa harus terus melestarikan bahasa daerah?	
20. Apakah adek bangga dengan bisa menggunakan bahasa daerah?	Iya kami bangga dan tidak malu dengan bisa menggunakan bahasa Rejang

Bengkulu,.....2013

Observer

Ria Nurdayani

Catatan:



Lampiran 29

Hasil Wawancara Siswa

Siswa : Etnis Jawa
 Hari/ tanggal : Rab 09 Oktober 2013
 Pukul : 09.15 WIB- selesai
 Tempat : ruang kelas

Daftar pertanyaan	Komentar
21. Pada pelajaran muatan lokal di SD 04 Kecamatan Kerkap ada pelajaran muatan lokal apa saja yang adxek tahu?	Bahasa Inggris, bahasa Rejang dan iqra'
22. Adek dari etnis Jawa apa etnis Rejang?	Etnis Jawa
23. Adek sering belajar muatan lokal bahasa Rejang?	Sering
24. pelajaran muatan lokal bahasa Rejang, materi apa saja yang diajarkan oleh guru?	Huruf bayang, tanda perubahan bunyi, aksara Rejang dan kalimat bahasa Rejang
25. Bagaimana menurut adek materi yang diajarkan pada pelajaran muatan lokal bahasa Rejang?	Susah-susah gampang dan bisa sedikit-sedikit
26. Apakah adek bisa berkomunikasi menggunakan bahasa Rejang?	Sedikit bisa contohnya "uku lak mukmei" dan "alau mai sekulah mbeak coa tinget mbin bukau"
27. Di rumah dan di sekolah kalo berkomunikasi dengan teman biasanya menggunakan bahasa apa?	Bahasa Indonesia dan bahasa Jawa
28. Pada saat di rumah dan sekitar lingkungan tempat adek tinggal, adek biasa menggunakan bahasa apa dalam berkomunikasi?	Bahasa Jawa dan bahasa Indonesia
29. Setelah adanya pelajaran muatan lokal bahasa Rejang, apakah kita sebagai penerus bangsa harus terus melestarikan bahasa daerah?	Iya
30. Apakah adek bangga dengan bisa menggunakan bahasa daerah?	Bangga

Lampiran 30

Fortmat Pedoman Wawancara 4

Nama Wali murid :

Hari/ tanggal :

Pukul :

Tempat :

Daftar pertanyaan	Komentar
1. Bagaimana pendapat orang tua dengan adanya pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang yang diberikan kepada anak disekolah?	
2. Apakah orang tua mendukung dengan diadakannya kurikulum muatan lokal bahasa Rejang yang diajarkan pada anaknya?	
3. Didalam keluarga anak dibiasakan menggunakan bahasa apa dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga?	
4. Apakah orang tua bisa menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi?	
5. Banyak masyarakat kita mulai dari anak-anak, Remaja sampai orang tua yang tidak lancar menggunakan bahasa Rejang, bagaimana pendapat orang tua?	
6. Dengan adanya pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang yang di adakan pemerintah dan sekolah agar dapat menanamkan sikap	

<p>karakter rasa cinta tanah air pada diri anak, apakah orang tua setuju dan tolong berikan pendapatnya?</p>	
<p>7. Bagaimana pendapat orang tua terhadap banyaknya generasi penerus bangsa yang bersikap dan berperilaku yang tidak sesuai dengan nilai budaya daerahnya?</p>	
<p>8. Para peserta didik sebagai generasi penerus bangsa kita banyak yang menyukai kebudayaan daerah asing dan bangga dengan bisa menggunakan bahasa asing dibandingkan menggunakan bahasa daerahnya sendiri, bagaimana pendapatnya?</p>	
<p>9. Apakah orang tua mengenal atau tau aksara KA GA NGA yang merupakan kekayaan dari budaya etnis Rejang, yang diajarkan dalam muatan lokal bahasa Rejang di sekolah anak anda?</p>	

Bengkulu,.....2013

Observer

Ria Nurdayani

Catatan:

Lampiran 31

Hasil Wawancara Wali Murid

Nama Wali murid :AS
 Hari/ tanggal :Jum'at/ 8 Oktober 2013
 Pukul :19.05 WIB
 Tempat :Rumah Bpk. Ashari

Daftar pertanyaan	Komentar
1. Bagaimana pendapat orang tua dengan adanya pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang yang diberikan kepada anak disekolah?	Menurut bapak sebagai orang tua ya sangat bagus sekali dengan adanya muatan lokal bahasa Rejang ini, karena bahasa Rejang inikan merupakan bahasa daerah kita sangat bagus sekali untuk dikenalkan pada anak-anak kita.
2. Apakah orang tua mendukung dengan diadakannya kurikulum muatan lokal bahasa Rejang yang diajarkan pada anaknya?	Bapak sangat mendukung sekali, supaya bahasa Rejang dapat dikenal dimana-mana.
3. Didalam keluarga anak dibiasakan menggunakan bahasa apa dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga?	Kalo dalam dikeluarga kami biasa menggunakan bahasa melayu dan bahasa Rejang dalam berkomunikasi.
4. Apakah orang tua bisa menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi?	Bisa dan bapak juga biasa menggunakan bahasa Rejang, apalagi apabila lawan bicara itu orang Rejang kita membiasakan menggunakan bahasa Rejang.
5. Banyak masyarakat kita mulai dari anak-anak, Remaja sampai orang tua yang tidak lancar menggunakan bahasa Rejang, bagaimana pendapat orang tua?	Hal itu menurut bapak karena bahasa daerah disini khususnya untuk bahasa Rejang kurang biasa digunakan dan tidak adanya pelajaran yang bisa memberikan pengetahuan tentang itu

	<p>kepada anak-anak kita, tetapi untuk saat ini hal itu tidak ada lagi apalagi dengan sudah adanya pelajaran mengenai bahasa daerah yang diajarkan di sekolah.</p>
<p>6. Dengan adanya pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang yang di adakan pemerintah dan sekolah agar dapat menanamkan sikap karakter rasa cinta tanah air pada diri anak, apakah orang tua setuju dan tolong berikan pendapatnya?</p>	<p>Ya bapak sangat setuju sekali dengan hal itu, karena dengan mengenalkan dan membiasakan anak-anak kita dengan bahasa daerah dan mengenal bahasa daerah serta kebudayaan daerahnya itu salah satu cara kita mengajarkan anak untuk melestarikan bahasa daerah dan kebudayaan daerahnya dan anak bisa lebih mencintai lagi bahasa daerahnya dan kebudayaan daerahnya tersebut.</p>
<p>7. Bagaimana pendapat orang tua terhadap banyaknya generasi penerus bangsa yang bersikap dan berperilaku yang tidak sesuai dengan nilai budaya daerahnya?</p>	<p>Menurut bapak karena anak-anak kita tidak tau atau kurangnya pemahaman mereka tentang adat istiadat kita yang ada di lingkungan sehingga membuat mereka sering berperilaku tidak sesuai dengan budaya kita.</p>
<p>8. Para peserta didik sebagai generasi penerus bangsa kita banyak yang menyukai kebudayaan daerah asing dan bangga dengan bisa menggunakan bahasa asing dibandingkan menggunakan bahasa daerahnya sendiri, bagaimana pendapatnya?</p>	<p>Ya menurut bapak, semua bahasa daerah sebaiknya semua kita ketahui. Tetapi kita harus mengutamakan untuk mengetahui bahasa daerah kita sendiri, jangan sampai bahasa asing kita tau tapi bahasa daerahnya tidak tau.</p>
<p>9. Apakah orang tua mengenal atau tau aksara KA GA NGA yang</p>	<p>Jujur bapak tidak mengetahui seperti apa bentuk aksara KA GA NGA itu,</p>

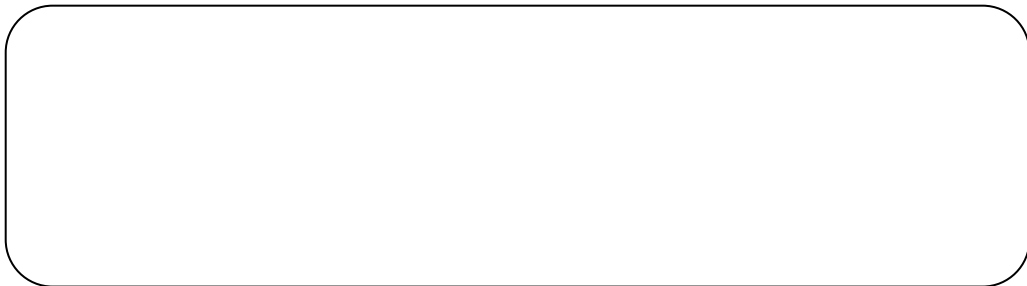
merupakan kekayaan dari budaya etnis Rejang, yang diajarkan dalam muatan lokal bahasa Rejang di sekolah anak anda?	hanya mendengarnya saja kalo etnis Rejang memiliki tulisan aksara yaitu aksara KA GA NGA. Tapi saat ini anak-anak sudah mempelajarinya untungnya, jadi anak-anak tau dan diharapkan dapat melestarikan tulisan aksara KA GA NGA Rejang ini.
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Bengkulu,.....2013

Observer

Ria Nurdayani

Catatan:



Lampiran 32

Hasil Wawancara Wali Murid

Nama Wali murid :Kartoyo
 Hari/ tanggal :jum'at/ 8 Oktober 2013
 Pukul :19.45 WIB
 Tempat :dirumah bapak Kartoyo

Daftar pertanyaan	Komentar
1. Bagaimana pendapat orang tua dengan adanya pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang yang diberikan kepada anak disekolah?	Ya saya senang sekali, karena kita ini penduduk Rejang, ya sudah jelas kita hidupkan atau lestarikan bahasa Rejang. Kalu dulukan tidak ada namanya pelajaran bahasa Rejang di SD tu, nah sekarangkan sudah mulai diajarkan bahasa Rejang dan budaya Rejang tu.
2. Apakah orang tua mendukung dengan diadakannya kurikulum muatan lokal bahasa Rejang yang diajarkan pada anaknya?	Saya pribadi sangat mendukung dengan diadakannya kurikulum muatan lokal bahasa Rejang ini yang diajarkan pada anak saya khususnya di sekolah.
3. Didalam keluarga anak dibiasakan menggunakan bahasa apa dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga?	Ya bahasa Rejanglah kita orang Rejang, bahasa sehari-harinya bahasa Rejang tula.
4. Apakah orang tua bisa menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi?	Ya jelas bisa, ya kita ini orang Rejang maso dak bisa bahasa Rejang.
5. Banyak masyarakat kita mulai dari anak-anak, Remaja sampai orang tua yang tidak lancar menggunakan bahasa Rejang, bagaimana pendapat orang tua?	Itulah kadang-kadang orang tuanya melupakan bahasa Rejang tu, dia orang Rejang tapi sehari-harinya dia ajarkan berbicara dengan anaknya menggunakan bahasa Indonesia, itulah sehingga bahasa daerah ni banyak

	<p>kurang diminati anak-anak kita saat ini bahkan anaknya tidak bisa menggunakan bahasa Rejang. Tetapikan dengan adanya kurikulum baru ini diajarkan di sekolah sudah jelas anaknya dikit banyaknya sudah bisa bahasa Rejang.</p>
<p>6. Dengan adanya pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang yang di adakan pemerintah dan sekolah agar dapat menanamkan sikap karakter rasa cinta tanah air pada diri anak, apakah orang tua setuju dan tolong berikan pendapatnya?</p>	<p>Ya sangat jelas setujuhlah, karena bahasa kita suda muncul walaupun di sekolah dan sekarang dimana-mana sekarang kan juga sudah mulai muncul seperti di TVRI saya sering melihat itu banyak yang menggunakan bahasa Rejang, dengan seperti itukan hiduplah istilahnya tanah Rejang ini kan, jadi saya sangat mendukung sekali.</p>
<p>7. Bagaimana pendapat orang tua terhadap banyaknya generasi penerus bangsa yang bersikap dan berperilaku yang tidak sesuai dengan nilai budaya daerahnya?</p>	<p>Menurut saya itu dikarnakan dari orang tua nya itu, ya kalo orang tua kurang perhatian kepada anaknya, seperti contohnya di sekolah dan di rumah orang tua dan guru tidak menanamkan moral pada anak, banyak sekali kita lihat sekarang ini anak-anak yang melawan orang tua, melawan guru disekolah. Jadi sebagai orang tua kita haruslah memberi perhatian samo anak kito jangan sampai seperti itu.</p>
<p>8. Para peserta didik sebagai generasi penerus bangsa kita banyak yang menyukai kebudayaan daerah asing dan bangga dengan bisa menggunakan bahasa asing</p>	<p>Menurut saya tergantung dengan lingkungannya, kalau lingkungan anak mendukung kebudayaan daerah ya pasti anak-anak akan lebih mencintai lagi budaya daerahnya.</p>

dibandingkan menggunakan bahasa daerahnya sendiri, bagaimana pendapatnya?	
9. Apakah orang tua mengenal atau tau aksara KA GA NGA yang merupakan kekayaan dari budaya etnis Rejang, yang diajarkan dalam muatan lokal bahasa Rejang di sekolah anak anda?	Saya cuma pernah mendengarnya dan melihat di buku pelajaran muatan lokal anak saya, saya sendiri tidak tau tapi anak saya mengerti dan tau tentang aksara KA GA NGA Rejang yang sudah diajarkan di sekolahnya.

Bengkulu,.....2013

Observer

Ria Nurdayani

Catatan:

Lampiran 33

Hasil Wawancara Wali Murid

Nama Wali murid :M. Ali Hartono
 Hari/ tanggal :Jum'at/8 Oktober 2013
 Pukul :20.35 WIB
 Tempat :Rumah bapak M. Ali Hartono

Daftar pertanyaan	Komentar
1. Bagaimana pendapat orang tua dengan adanya pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang yang diberikan kepada anak disekolah?	Saya selaku orang tua karena itu istilahnya termasuk program pendidikan yaitu muatan lokal ya sangat setuju. Mengingat kita asli orang Rejang jadi dengan adanya muatan lokal bahasa Rejang muda-mudahan anak-anak bisa menguasai bahasa daerahnya.
2. Apakah orang tua mendukung dengan diadakannya kurikulum muatan lokal bahasa Rejang yang diajarkan pada anaknya?	Ya saya mendukung sekali dengan adanya muatan lokal bahasa Rejang yang ada diajarkan di sekolah pada anak-anak kita.
3. Didalam keluarga anak dibiasakan menggunakan bahasa apa dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga?	Kami biasa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa melayu, tetapi anak juga bisa menggunakan bahasa Rejang
4. Apakah orang tua bisa menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi?	Kami selaku orang tua dan asli orang Rejang ya bisa.
5. Banyak masyarakat kita mulai dari anak-anak, Remaja sampai orang tua yang tidak lancar menggunakan bahasa Rejang, bagaimana pendapat orang tua?	Ya menurut saya dengan adanya muatan lokal bahasa Rejang itu ya muda-mudahan kedepan anak-anak menguasai bahasa daerahnya, khususnya bahasa Rejang.

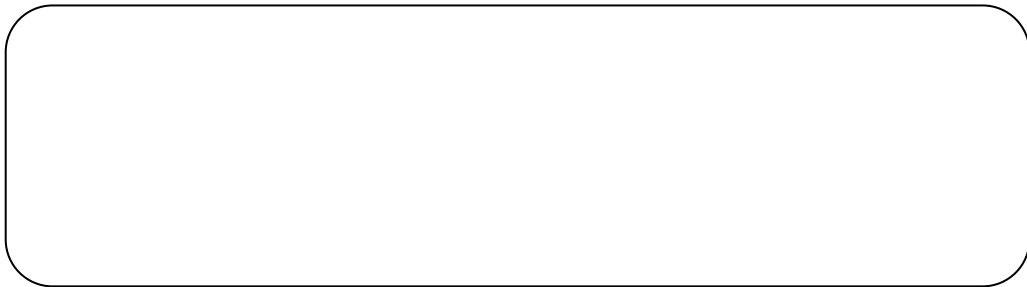
<p>6. Dengan adanya pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang yang di adakan pemerintah dan sekolah agar dapat menanamkan sikap karakter rasa cinta tanah air pada diri anak, apakah orang tua setuju dan tolong berikan pendapatnya?</p>	<p>Saya sangat setuju dengan hal itu, dengan adanya program dari pemerintah ini anak-anak kita nanti lebih mencintai daerahnya dan khususnya untuk daerah Rejang dan mereka tau tentang kebudayaannya, adat istiadatnya sehingga lebih mencintai budayanya dan inikan sudah termasuk dalam karakter cinta tanah air.</p>
<p>7. Bagaimana pendapat orang tua terhadap banyaknya generasi penerus bangsa yang bersikap dan berperilaku yang tidak sesuai dengan nilai budaya daerahnya?</p>	<p>Ya betul sekali, dengan harapan kedepan anak-anak kita ini selalu kita awasi dalam pengawasan orang tua supaya anak tidak berperilaku diluar norma budaya kita, selaku orang tua kita harus mengontrol pergaulan anak kita dan jangan sampai pergaulannya terlalu bebas.</p>
<p>8. Para peserta didik sebagai generasi penerus bangsa kita banyak yang menyukai kebudayaan daerah asing dan bangga dengan bisa menggunakan bahasa asing dibandingkan menggunakan bahasa daerahnya sendiri, bagaimana pendapatnya?</p>	<p>Ya menurut saya selaku wali murid memang yang untuk budaya asing, bahasa asing itu bagus, tetapi untuk budaya asli kita jangan sampai ditinggalkan tetap kita pertahankan.</p>
<p>9. Apakah orang tua mengenal atau tau aksara KA GA NGA yang merupakan kekayaan dari budaya etnis Rejang, yang diajarkan dalam muatan lokal bahasa Rejang di sekolah anak anda?</p>	<p>Jujur saya tidak tau dengan aksara KA GA NGA Rejang itu, tapi katanya di muatan lokal bahasa Rejang itu diajarkan jadi harapan saya anak-anak kita nantinya dapat melestarikan dan tetap menjaga aksra KA GA NGA Rejang itu.</p>

Bengkulu,.....2013

Observer

Ria Nurdayani

Catatan:

A large, empty, rounded rectangular box with a thin black border, intended for handwritten notes or observations.

Lampiran 34

Hasil Wawancara Wali Murid

Wali murid :Dulhak
 Hari/ tanggal :Jum'at/ 8 Oktober 2013
 Pukul :20.55 WIB
 Tempat :Rumah Bapak Dulhak

Daftar pertanyaan	Komentar
1. Bagaimana pendapat orang tua dengan adanya pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang yang diberikan kepada anak disekolah?	Kalo menurut saya mengenai muatan lokal bahasa Rejang yang diajarkan disekolah saya sangat setuju. Muatan lokal bahasa Rejang inikan baru beberapa tahun diadakan, waktu jamannya saya sekolah dulu belum ada, nah jadi saya sangat setuju dengan adanya pelajaran bahasa Rejang tu.
2. Apakah orang tua mendukung dengan diadakannya kurikulum muatan lokal bahasa Rejang yang diajarkan pada anaknya?	Ya sangat mendukung, untuk didaerah kita kan bahasa Rejang, kalo didaerah lain kan mungkin bahasa daerahnya.
3. Didalam keluarga anak dibiasakan menggunakan bahasa apa dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga?	Kami sehari-hari menggunakan bahasa Rejang.
4. Apakah orang tua bisa menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi?	Ya bisalah, nam ba miling makei baso te jang.
5. Banyak masyarakat kita mulai dari anak-anak, Remaja sampai orang tua yang tidak lancar menggunakan bahasa Rejang, bagaimana pendapat orang tua?	Hal itukan karena didalam keluarga asli orang Rejang mengajarkan anaknya dengan menggunakan bahasa Indonesia, jadi anak kurang lancar berbicara menggunakan bahasa Rejang

	atau itu kurang dibiasakannya oleh orang tua untuk menggunakan bahasa ibu dengan anak mereka.
6. Dengan adanya pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang yang di adakan pemerintah dan sekolah agar dapat menanamkan sikap karakter rasa cinta tanah air pada diri anak, apakah orang tua setuju dan tolong berikan pendapatnya?	Menurut saya untuk menanamkan rasa cinta tanah air ke anak-anak kita, yaitu dengan kita mengenalkan budaya-budaya kita, jadi kalo kita kenal dengan budaya kita berarti kita telah menanamkan rasa cinta tanah air ke anak-anak kita.
7. Bagaimana pendapat orang tua terhadap banyaknya generasi penerus bangsa yang bersikap dan berperilaku yang tidak sesuai dengan nilai budaya daerahnya?	Hal itu tidak bisa dipungkiri kalo pengaruh globalisasi tu sangat mengganggu, jadi mau tak mau itu peran orang tua harus ada disitu, jangan sampai semua dari perkembangan globalisasi dari negara barat tu langsung kita terima . tetapi kita harus memilih yang mana yang cocok dengan budaya kita, khususnya untuk membimbing dan memilih untuk anak-anak kita sekarang.
8. Para peserta didik sebagai generasi penerus bangsa kita banyak yang menyukai kebudayaan daerah asing dan bangga dengan bisa menggunakan bahasa asing dibandingkan menggunakan bahasa daerahnya sendiri, bagaimana pendapatnya?	Menurut saya itu suatu proses alam, mulai lunturnya rasa cinta terhadap nilai-nilai budaya pada anak-anak kita sekarang ni, tetapi peran orang tua penting untuk menanamkan rasa cinta kepada anak tentang nilai-nilai budaya, bahasa daerah yang punya kita dilupakan yang orang kita pakai.
9. Apakah orang tua mengenal atau tau aksara KA GA NGA yang merupakan kekayaan dari budaya	Saya Cuma mendengar tentang aksara KA GA NGA Rejang itu, anak-anak kita sekarang ini kan sudah belajar

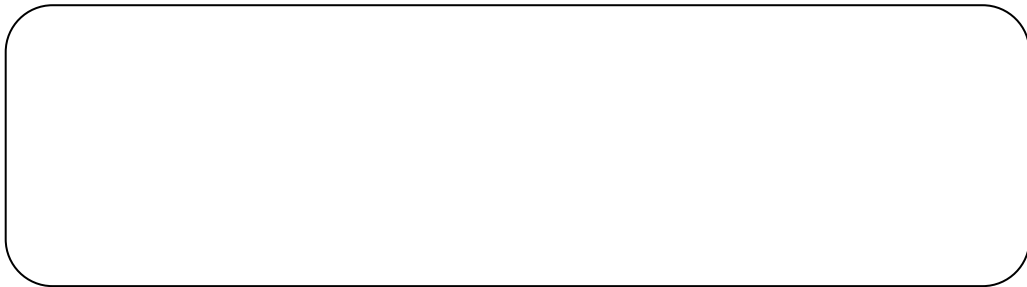
etnis Rejang, yang diajarkan dalam muatan lokal bahasa Rejang di sekolah anak anda?	mengenai aksara KA GA NGA itu, jadi harapan saya ya anak-anak kita nantinya dapat menjaga dan melestarikan bahasa, budaya, adat istiadat kita Rejang ni nantinya.
-------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Bengkulu,.....2013

Observer

Ria Nurdayani

Catatan:



Lampiran 35

Hasil Wawancara Wali Murid

Nama Wali murid :Walidi
 Hari/ tanggal :jum'at/18 Oktober 2013
 Pukul :15.05 WIB
 Tempat :Rumah bapak walidi

Daftar pertanyaan	Komentar
1. Bagaimana pendapat orang tua dengan adanya pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang yang diberikan kepada anak disekolah?	Ya saya setuju dengan hal itu, harapannya semoga dengan adanya muatan lokal bahasa Rejang ini anak-anak kita nantinya lebih tau dan mengenalnya lagi khususnya untuk anak-anak kami yang dari orang Jawa ini.
2. Apakah orang tua mendukung dengan diadakannya kurikulum muatan lokal bahasa Rejang yang diajarkan pada anaknya?	Ya jelas saya mendukung, dengan inikan anak-anak kami nantinya bisa mudah untuk bisa bersosialisasi dengan masyarakat yang umumnya orang Rejang.
3. Didalam keluarga anak dibiasakan menggunakan bahasa apa dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga?	Kami biasa menggunakan bahasa Jawa
4. Apakah orang tua bisa menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi?	Kalo saya untuk menggunakan bahasa Rejang ya bisa karena sudah lama juga kita tinggal disini, rasanya sudah seperti menjadi warga asli sini.
5. Banyak masyarakat kita mulai dari anak-anak, Remaja sampai orang tua yang tidak lancar menggunakan bahasa Rejang, bagaimana	Ya untuk permasalahan ini diharuskan untuk mengenalkan pada anak-anak tentang bahasa daerah disini bahasa Rejang yang kita ajarkan.

pendapat orang tua?	
6. Dengan adanya pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang yang di adakan pemerintah dan sekolah agar dapat menanamkan sikap karakter rasa cinta tanah air pada diri anak, apakah orang tua setuju dan tolong berikan pendapatnya?	Ya saya setuju dengan hal itu, dengan mengenalkan bahasa daerah, kita telah melestarikannya secara tidak langsung kita telah mengajarkan atau menanamkan pada anak rasa cinta pada tanah airnya.
7. Bagaimana pendapat orang tua terhadap banyaknya generasi penerus bangsa yang bersikap dan berperilaku yang tidak sesuai dengan nilai budaya daerahnya?	Ya kita harus menggiatkan untuk mengenalkan kebudayaan daerah kita, norma-norma adat kita.
8. Para peserta didik sebagai generasi penerus bangsa kita banyak yang menyukai kebudayaan daerah asing dan bangga dengan bisa menggunakan bahasa asing dibandingkan menggunakan bahasa daerahnya sendiri, bagaimana pendapatnya?	Saya kurang setuju dengan hal itu, anak-anak kita ya seharusnya menyukai bahasa daerahnya dan budaya darahnya.
9. Apakah orang tua mengenal atau tau aksara KA GA NGA yang merupakan kekayaan dari budaya etnis Rejang, yang diajarkan dalam muatan lokal bahasa Rejang di sekolah anak anda?	Saya tidak tau, tapi pernah saya lihat itu waktu ada anak saya sedang mengerjakan PR dari gurunya tentang aksara KA GA NGA Rejang itu, kalo anak saya tau.

Bengkulu,.....2013

Observer

Ria Nurdayani

Lampiran 36

Hasil Wawancara Wali Murid

Nama Wali murid :Paryono
 Hari/ tanggal :jum'at/18 Oktober 2013
 Pukul :16.00 WIB
 Tempat :Rumah bapak Paryono

Daftar pertanyaan	Komentar
1. Bagaimana pendapat orang tua dengan adanya pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang yang diberikan kepada anak disekolah?	Mengenai adanya muatan lokal bahasa Rejang yang diadakan oleh sekolah, saya selaku wali murid ya mendukung. Karena dalam hal inikan muatan lokal bahasa Rejang itu kalo tidak diajarkan pada anak-anak kita nanti mereka tidak menengetahui bahasa Rejang itu sedangkan daerah kita inikan umumnya orang Rejang.
2. Apakah orang tua mendukung dengan diadakannya kurikulum muatan lokal bahasa Rejang yang diajarkan pada anaknya?	Saya sangat mendukung sekali, dengan begitu harapannya semoga anak-anak kita ini mengetahui menguasai bahasa Rejang bahkan kebudayaan dan adat istiadat yang ada pada suku Rejang.
3. Didalam keluarga anak dibiasakan menggunakan bahasa apa dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga?	Kalo untuk kami karena dari etnis Jawa, dalam berkomunikasi kami menggunakan bahasa Jawa. Namun mengingat dari bahasa Rejang itu termasuk dalam kurikulum yang diajarkan pada anak kami disekolah, ya sekarang khususnya anak kami sekarang mengenal dan bisa mengerti seperti itu.
4. Apakah orang tua bisa	Kalo khususnya saya pribbadi bisa,

<p>menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi?</p>	<p>karena satuhal kalo tanpa bisa bahasa Rejang di luar dalam bermasyarakat yang umumnya masyarakat Rejang kurang bisa membaaur nantinya, otomatis kita harus bisa dan dari dulu saya emang sudah bisa karena sudah cukup lama juga tinggal disini.</p>
<p>5. Banyak masyarakat kita mulai dari anak-anak, Remaja sampai orang tua yang tidak lancar menggunakan bahasa Rejang, bagaimana pendapat orang tua?</p>	<p>Ya menurut saya kalo yang tidak membiasakan menggunakan bahasa Rejang otomatis dalam hal pergaulan atau bersosialisasi dengan masyarakat kita inikan akan sedikit susah.</p>
<p>6. Dengan adanya pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang yang di adakan pemerintah dan sekolah agar dapat menanamkan sikap karakter rasa cinta tanah air pada diri anak, apakah orang tua setuju dan tolong berikan pendapatnya?</p>	<p>Saya setuju, ya karna ini termasuk bahasa daerah khususnya bahasa Rejang tujuannya untuk mempererat tali persaudaraan karena di Indonesia terdiri dari beberapa suku dan kaya dengan bahasa daerah salah satunya itu bahasa Rejang, seperti kami walaupun orang Jawa yang awalnya pendatang dan menetap didaerah Rejang ya kami ikut mengenal dan mencintai bahasa daerah sini.</p>
<p>7. Bagaimana pendapat orang tua terhadap banyaknya generasi penerus bangsa yang bersikap dan berperilaku yang tidak sesuai dengan nilai budaya daerahnya?</p>	<p>Kalo menurut saya untuk budaya asing itu kita bukan tidak boleh untuk masuk kebudayaan kita. Tetapi yang pokok kita harus menumbuhkan rasa cinta kepada budaya kita dulu baru yang dari luar. Dengan seperti itu kita telah membekali anak-anak kita dengan pengetahuan tentang budaya, adat istiadatnya sehingga perilaku yang</p>

	tidak sesuai dengan budayanya tidak terjadi.
8. Para peserta didik sebagai generasi penerus bangsa kita banyak yang menyukai kebudayaan daerah asing dan bangga dengan bisa menggunakan bahasa asing dibandingkan menggunakan bahasa daerahnya sendiri, bagaimana pendapatnya?	Ya menurut saya untuk anak bisa menggunakan bahasa asing itu bagus sekali, tapi jangan sampai anak kita ini mengetahui bahasa asing tetapi untuk bahasa daerahnya atau bahasa ibunya mereka tidak tau, jangan sampai seperti itu, klo bisa seimbang anak mengetahui dan biasa menggunakan bahasa daerah dan juga bahasa asing itu yang lebih bagus.
9. Apakah orang tua mengenal atau tau aksara KA GA NGA yang merupakan kekayaan dari budaya etnis Rejang, yang diajarkan dalam muatan lokal bahasa Rejang di sekolah anak anda?	Kalo untuk aksara KA GA NGA itu hanya sekedar tau saja, untuk mengerti dan memahaminya itu tidak, saya pernah mendengar dan melihat itu pada pelajaran anak saya saja.

Bengkulu,.....2013

Observer

Ria Nurdayani

Catatan:

Lampiran 37

Hasil Wawancara Wali Murid

Nama Wali murid :Rino Hartono
 Hari/ tanggal :jum'at/ 18 Oktober 2013
 Pukul :16.55 WIB
 Tempat :Rumah Bapak Rino Hartono

Daftar pertanyaan	Komentar
1. Bagaimana pendapat orang tua dengan adanya pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang yang diberikan kepada anak disekolah?	Kalo menurut saya ya lebih bagus, karena kita yang berdomisili di daerah Bengkulu Utara yang mayoritasnya adalah etnis Rejang setidaknya anak mengenal dan mengerti bahasa Rejang seperti sejarah bahasa Rejang dan asal usul bahasa Rejang itu.
2. Apakah orang tua mendukung dengan diadakannya kurikulum muatan lokal bahasa Rejang yang diajarkan pada anaknya?	Ya saya pribadi mendukung dengan hal itu. Hal inikan agar anak kita lebih mengenal bahasa daerahnya khususnya bahasa Rejang.
3. Didalam keluarga anak dibiasakan menggunakan bahasa apa dalam berkomunikasi dengan anggota keluarga?	Dalam sehari-hari kami menggunakan bahasa Indonesia dan anak juga dibiasakan untuk menggunakan bahasa Jawa, untuk bahasa Rejang itu sedikit-sedikit anak sudah bisa sekarang.
4. Apakah orang tua bisa menggunakan bahasa Rejang dalam berkomunikasi?	Ya walaupun saya keturunan Jawa Cuma sudah lahirnya di Bengkulu jadi ya saya bisa menggunakan bahasa Rejang.
5. Banyak masyarakat kita mulai dari anak-anak, Remaja sampai orang tua yang tidak lancar menggunakan bahasa Rejang, bagaimana	Kalo menurut saya untuk masalah bahasa itu memang tidak bisa dipungkiri apalagi mengenai bahasa daerah, tapi kita harus menjaganyalah

pendapat orang tua?	bahasa daerah kita dan lingkungan juga mempengaruhi masalah itu.
6. Dengan adanya pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang yang di adakan pemerintah dan sekolah agar dapat menanamkan sikap karakter rasa cinta tanah air pada diri anak, apakah orang tua setuju dan tolong berikan pendapatnya?	Setuju sekali, karena dengan muatan lokal inikan dapat mengenalkan budaya daerah kita kepada anak-anak dan selanjutnya setelah anak kita mengenal harapannya supaya mereka menjaga dan ikut melestarikannya. Itu sudah salah satu bentuk dari menanamkan rasa cinta tanah air pada anak-anak kita.
7. Bagaimana pendapat orang tua terhadap banyaknya generasi penerus bangsa yang bersikap dan berperilaku yang tidak sesuai dengan nilai budaya daerahnya?	Ya saya sebagai orang tua tidak suka jika anak-anak itu berperilaku tidak sesuai dengan budayanya yang ada di negara kita termasuk nilai budaya yang ada di Bengkulu Utara ini. Jadi saya selaku orang tua sangat tidak setuju bila anak melanggar norma-norma yang ada didaerahnya.
8. Para peserta didik sebagai generasi penerus bangsa kita banyak yang menyukai kebudayaan daerah asing dan bangga dengan bisa menggunakan bahasa asing dibandingkan menggunakan bahasa daerahnya sendiri, bagaimana pendapatnya?	Kalo menurut saya anak sebaiknya bisa menggunakan bahasa daerahnya dan juga bisa menggunakan bahasa asing, bahasa bangsanya dan negara kita yang begitu banyak bahasa daerahnya anak lebih mengenal bahasa daerahnya lagi, disini khususnya bahasa Rejang.
9. Apakah orang tua mengenal atau tau aksara KA GA NGA yang merupakan kekayaan dari budaya etnis Rejang, yang diajarkan dalam muatan lokal bahasa Rejang di sekolah anak anda?	Owh kalo itu saya jujur tidak tau, Cuma pernah selintas lihat di buku pelajaran muatan lokal anak saya.

Lampiran 38

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SD Negeri 04 Kec. Kerkap

Mata Pelajaran : Mulok Bahasa Rejang

Kelas/Semester : IV/II

Alokasi Waktu : 1 x Pertemuan (2 x 35 menit)

A. Standar Kompetensi

Siswa dapat mengenal huruf-huruf utama dan menulisnya dengan cermat dalam aksara KA GA NGA Rejang.

B. Kompetensi Dasar

Mengenal sembilan belas huruf utama atau buah tuwai aksara KA GA NGA Rejang.

C. Indikator

Berbicara

Membaca sembilan belas kata aksara KA GA NGA Rejang dan kalimat bahasa Rejang.

Menulis

Menulis sembilan belas aksara KA GA NGA Rejang dan kalimat bahasa Rejang.

D. Tujuan Pembelajaran

Menulis

Dengan diberikan contoh aksara KA GA NGA:

1. Siswa dapat menuliskan sembilan belas huruf utama aksara KA GA NGA Rejang.
2. Siswa dapat menuliskan kalimat menggunakan aksara KA GA NGA Rejang.

Berbicara

Melalui kegiatan tanya jawab:

1. Siswa dapat menyebutkan sembilan belas huruf utama aksara KA GA NGA Rejang.
2. Siswa dapat menyebutkan tanda perubahan bunyi pada aksara KA GA NGA Rejang.
3. Siswa dapat membaca kalimat pada aksara KA GA NGA Rejang.

Keterampilan Sosial

Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar (KBM berpusat pada siswa) dan siswa dapat melakukan komunikasi meliputi presentasi, bertanya dan berpendapat.

E. Materi Pelajaran

Mengenal sembilan belas huruf utama aksara KA GA NGA Rejang.

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Pemberian Tugas

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1 (2 x 35 menit)

Pendahuluan (± 5 menit)

1. Guru mengkondisikan kelas agar siap untuk belajar.
2. Guru mengecek kehadiran siswa.
3. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan, “ada berapa anak-anak huruf utama dalam aksara KA GA NGA Rejang?”, mengingatkan kembali siswa dengan pelajaran pada pertemuan sebelumnya.
4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan Inti (± 50 menit)

1. Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan kali ini.

2. Guru meminta siswa untuk menyebutkan sembilan belas huruf utama aksara KA GA NGA Rejang.
3. Guru memberikan penjelasan pelajaran mengenai aksara KA GA NGA Rejang.
4. Guru meminta siswa untuk maju ke depan kelas untuk mengerjakan contoh soal.
5. Guru menjelaskan kembali materi yang diajarkan.
6. Guru bimbingan siswa dalam mengucapkan kata dan kalimat rejang pada aksara KA GA NGA Rejang. Seluruh siswa diminta kembali masuk ke ruang kelas .
7. Guru memberikan soal latihan pada siswa.
8. Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan tadi.

Penutup (± 15 menit)

1. Guru melakukan pemantapan terhadap materi pelajaran.
2. Guru memberikan tindak lanjut.
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan siswa untuk tetap belajar di rumah.

H. Media dan Sumber Pelajaran

1. Media Pembelajaran

- Contoh aksar KA GA NGA Rejang
- Buku pelajaran

2. Sumber Pelajaran

- a. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
- b. Nasudi, Hanta, Tahir, dkk. 2010. *Bahasa dan Budaya Rejang Sekolah Dasar*. Argamakmur: Diknas

I. Penilaian dan Evaluasi

1. Penilaian

- a. Produk : Lembar Evaluasi

b. Proses : Lembar Kegiatan Siswa

2. Evaluasi

a. Prosedur : Post Tes

b. Jenis : Tertulis

c. Bentuk : Essay

d. Alat : Soal

Guru Pamong/Kepala Sekolah

Bengkulu, 2009

Guru

Tri Yuliarti, S.Pd.

UjangHandayani

NIP

Lampiran 39

PELAJARAN 1 MENGENAL 19 HURUF UTAMA




















Standar Kompetensi :

Siswa dapat mengenal huruf-huruf utama dan menulisnya dengan cermat dalam aksara Rejang.

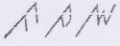





A. Sembilan Belas Huruf Utama/Buak tuwai

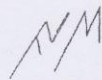
Kalian tentu masih ingat pelajaran kelas III tentang 19 huruf utama. Kali ini kita akan mengulang materi tentang mengenal 19 huruf utama.

Perhatikan 19 huruf utama berikut ini dan salinlah ke dalam buku tulismu!

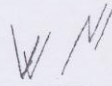
 KA	 GA	 NGA	 TA	 DA
 NA	 PA	 BA	 MA	 CA
 JA	 NYA	 SA	 RA	 YA
 LA	 WA	 HA	 A	

B. Tulislah aksara Rejang berikut dan perhatikan bunyi penyebutannya


 KA TA NYA	 SA YA	 CA RA
 BA HA	 GA WA	 LA PA



A NA



MA NGA



BA JA



LA DA



WA KA

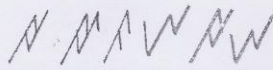


RA JA

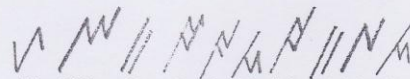
C. Menggabungkan Kata

Untuk memperlancar penulisan dan penyebutan huruf, mari kita menggabungkan kata dengan menggunakan huruf utama.

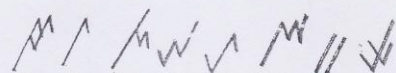
Perhatikan cara penggabungan kata-kata di bawah ini!



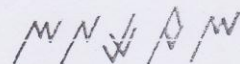
RA JA KA YA RA YA



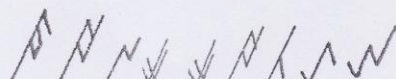
HA NYA SA JA A DA RA SA LA DA



JA GA DA YA HA NYA SA MA



NYA LA MA TA NYA












CA RA LA MA MA RA BA HA YA

PELAJARAN 2 MENGENAL HURUF NGIMBANG

Standar kompetensi

Siswa dapat menulis, mengartikan, dan membuat kalimat dengan menggunakan huruf Ngimbang.

A. Perhatikan cara penulisan huruf berikut ini!

 = nda	 = mba
 = nja	 = ngga
 = ngka	 = nca
 = nta	 = mpa
 = gha	

B. Menyebutkan huruf-huruf ngimbang dalam satu kata dengan tulisan bahasa Indonesia

1. Perhatikan huruf-huruf berikut dengan cermat kemudian bacalah berulang-ulang!

Contoh kata yang menggunakan huruf ngimbang.

Huruf NDA	→	TANDA
Huruf MBA	→	LAMBA
Huruf NJA	→	ANJA
Huruf NGGA	→	MANGGA
Huruf NCA	→	RANCA
Huruf NGKA	→	ANGKA
Huruf MPA	→	TAMPA

2. Menulis huruf ngimbang dalam satu kata dengan aksara Rejang


Agar anak-anak lebih lancar menulis huruf ngimbang, mari kita latihan menggabungkan kata dengan menggunakan huruf ngimbang.

Perhatikan tulisan dalam aksara Rejang berikut dan salinlah dalam bukumu!

 NDA →  MANDA

 NJA →  MANJA

 NGGA →  ANGGA

 MBA →  NAMBA

 MPA →  HAMPA

PELAJARAN 4 TANDA PERUBAHAN BUNYI

Standar Kompetensi

Siswa dapat melafalkan dan membedakan perubahan bunyi sesuai dengan fungsi perubahan abjad yang sepadan dengan kata yang dibutuhkan.

Perubahan bunyi dalam aksara Rejang menggunakan tanda perubahan yang sudah baku dipakai. Untuk menyesuaikan huruf-huruf Rejang dengan kosa kata yang digunakan tanda perubahan bunyi.



Perhatikan tanda-tanda perubahan bunyi dibawah ini!



Salinlah pada buku tulismu tanda perubahan bunyi, cara penulisan dan contoh kalimatnya!



A. Nama-nama Tanda Perubahan Bunyi (Tando Kti'keak)

1. *Lawan*, yaitu perubahan bunyi ke- i dengan meletakkan satu titik pada kiri atas huruf, maka bunyi a berubah menjadi i.

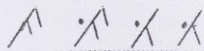
Contohnya,

 ditambah satu titik kiri atas huruf  bunyi berubah menjadi ki

 ditambah satu titik kiri atas huruf  bunyi berubah menjadi li



 ditambah satu titik kiri atas huruf  bunyi berubah menjadi ti



Contoh kalimat





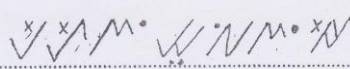
2. *Mico*, yaitu perubahan bunyi ke- O, dengan meletakkan satu tanda silang pada kiri atas huruf, maka bunyi berubah menjadi O.

Contohnya.

 ditambah satu silang kiri atas huruf  bunyi berubah menjadi to



 ditambah satu silang kiri atas huruf  bunyi berubah menjadi no



 ditambah satu silang kiri atas huruf  bunyi berubah menjadi bo



Contoh kalimat, 

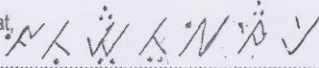
3. *Tiling*, yaitu perubahan huruf ke *e* dengan meletakkan satu tanda garis miring kiri di sebelah kiri atas huruf, maka bunyi berubah menjadi *e*

Contoh

 ditambah satu garis miring kiri  bunyi berubah menjadi w^e



 ditambah satu garis miring kiri  bunyi berubah menjadi k^e



 ditambah satu garis miring kiri  bunyi berubah menjadi p^e



Contoh kalimat, 

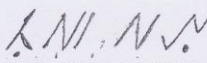
4. *Bitan*, yaitu perubahan bunyi ke *u* dengan meletakkan satu tanda titik di bawah kiri huruf, maka bunyi *a* berubah menjadi bunyi *u*.

Contoh,

 ditambah satu titik di bawah kiri huruf  bunyi berubah menjadi Lu

 ditambah satu titik di bawah kiri huruf  bunyi berubah menjadi ku

 ditambah satu titik di bawah kiri huruf  bunyi berubah menjadi bu

Contoh kalimat, 

PELAJARAN 3 MEMBACA KALIMAT

Untuk melatih dalam penggabungan kata dalam aksara Rejang, bacalah kalimat berikut dan perhatikan huruf-hurufnya dengan cermat!

RA JI N BE LA JE A BA KE A PA CA K
RAJI N BE LAJA R BA KA L PANDAI

A LA U SE KO LA H MBEAK LU PO MBIN
PERGI SEKOLAH JANGAN LUPA MEMBAWA

BU KAU NGE N PE SE L
BUKU DAN PENSIL

KA LAU A DE PR O U MPA MO NE
JIKA ADA PR ITU UMPAMANYA

JA NJAI TE NGEN GU AU
JANJI KITA DENGAN GURU

KA LAU LU PO JA NJAI ITE B DO SO
KALAU LUPA JANJI KITA BERDOSA

LATIHAN 1

Mengartikan kalimat aksara Rejang ke dalam bahasa Rejang dan bahasa Indonesia.

Contoh!

PEI PRAI	BARU ISTIRAHAT
----------	----------------

Isilah kolom dibawah ini seperti contoh!

LATIN	ARTI (Indonesia)
MBIN PITAT
DAWEN MBAI
UMPAMO NE
MUKER JANJAI
ALAU NGGAN UPIK

Lampiran 40

Foto-foto kegiatan pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang di kelas IV

a. Observasi ke-1

Hari/Tanggal: Kamis/10 Oktober 2013

**Foto 1. Guru membuka pembelajaran muatan lokal bahasa Rejang****Foto 2. Guru menggali kembali pengetahuan siswa tentang pelajaran sebelumnya**



Foto 3. Guru menuliskan 19 huruf utama KA GA NGA



Foto 4. Guru menjelaskan huruf bayang dan tanda perubahan bunyi



Foto 5. Siswa menuliskan materi aksara KA GA NGA



Foto 6. Guru meminta siswa mengerjakan soal di papan tulis



Foto 7. Guru membimbing dan mengarahkan siswa yang belum mengerti



Foto 8. Proses wawancara kepala sekolah



Foto 9. Observasi sosialisasi siswa di lingkungan sekolah



Foto 10. Observasi siswa di lingkungan sekolah pada saat dikantin



Foto 11. Observasi siswa di lingkungan sekolah pada saat bermain



Foto 12. Sekolah SD N 04 Kerkap



Foto 14. Proses wawancara pad perwakilan murid etnis Jawa

- b. Observasi ke-2
 Hari/Tanggal: Kamis/17 Oktober 2013



Foto 15. Guru memberi materi membaca bahasa Rejang

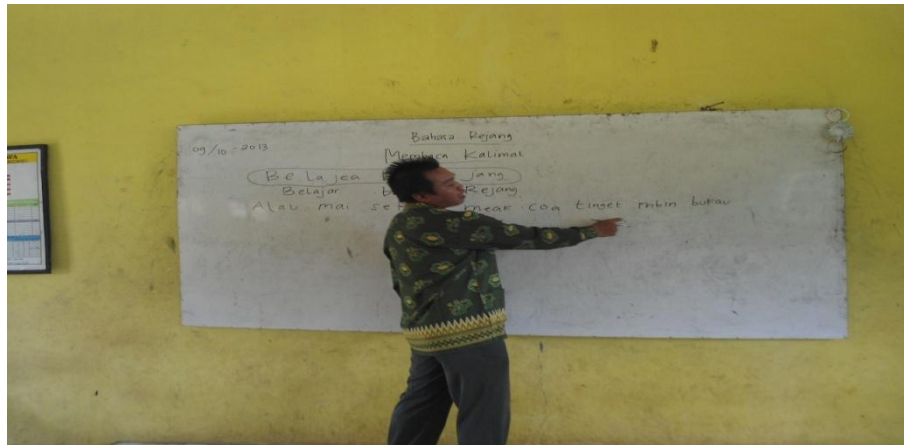


Foto 16. Guru mengajak siswa membaca kalimat bahasa Rejang



Foto 17. Guru meminta siswa dari etnis Jawa membaca kalimat bahasa Rejang

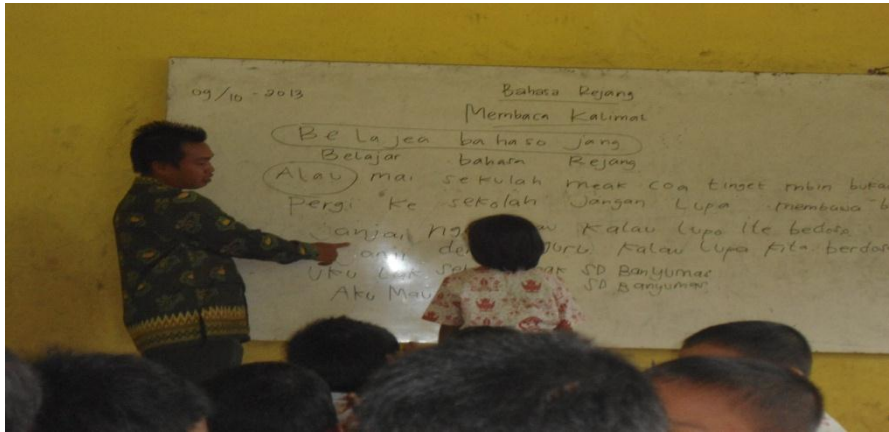


Foto 18. Guru membimbing siswa yang belum lancar dalam mengucapkan kalimat bahasa Rejang



Foto 19. Guru menjelaskan kembali materi dengan materi sebelumnya

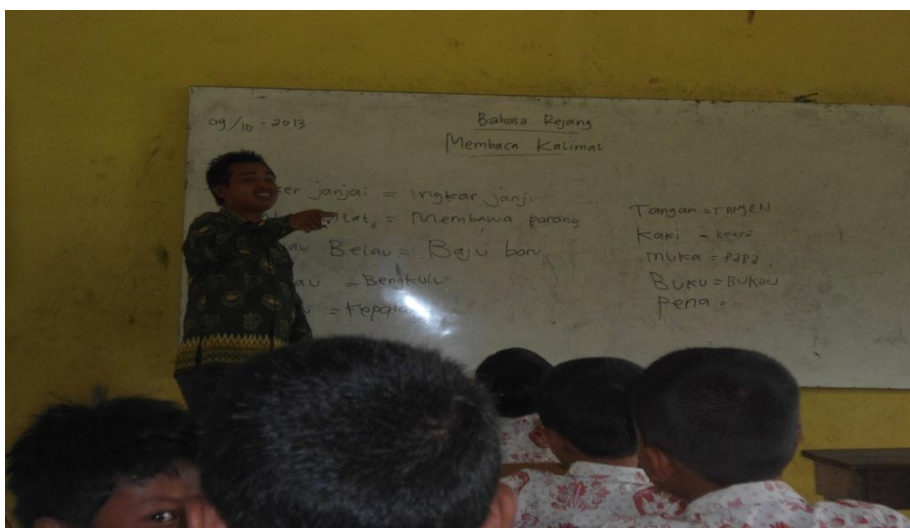


Foto 20. Guru bertanya kepada siswa dari etnis Jawa yang belum mengerti



Foto 21. Guru mengajak siswa menyebutkan bahasa Rejang pada anggota tubuh dan benda-benda sekitar



Foto 22. Siswa memperhatikan penjelasan tentang membaca kalimat bahasa Rejang



Foto 23. Kegiatan siswa pada saat istirahat di lingkungan sekolah



Foto 24. Observasi siswa pada saat jam istirahat yang sedang bermain di kelas



Foto 25. Proses wawancara guru muatan lokal bahasa Rejang

- c. Wawancara wali murid dari etnis Rejang
Hari/Tanggal: Jum'at/8 Oktober 2013





- d. Wawancara wali murid dari etnis Jawa
Hari/Tanggal: Jum'at/18 Oktober 2013

